



**TIPE PENGASUHAN ANAK PADA IBU YANG BEKERJA
SEBAGAI PEDAGANG DI PASAR TANGGUL KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Iva Linuriya
100210301057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**TIPE PENGASUHAN ANAK PADA IBU YANG BEKERJA
SEBAGAI PEDAGANG DI PASAR TANGGUL KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Iva Linuriya
100210301057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**TIPE PENGASUHAN ANAK PADA IBU YANG BEKERJA
SEBAGAI PEDAGANG DI PASAR TANGGUL KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Iva Linuriya
100210301057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini :

1. Ayahanda tercinta Hariyono dan Ibunda tercinta Tiyama yang telah memberikan ketulusan kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan baik moril maupun materi. Terima kasih atas doa yang tiada hentinya diberikan untukku sampai saat ini;
2. Kakak-kakaku tersayang, Titin Hariyati, Erwiyanto, dan Dwi Hermawan yang telah memberikan motivasi dan doa;
3. Bapak/Ibu Guru mulai tingkat TK, SD, SMP, dan SMA, dan Bapak/Ibu Dosen yang terhormat di Pendidikan Ekonomi-FKIP-Universitas Jember, serta semua orang yang dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

*“Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah : 6) ¹*

*“Siapa pun yang menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan
memberikan kemudahan jalannya menuju surga”.
(H. R. Muslim) ²*

*“Surga itu di bawah telapak kaki ibu”.
(H. R. Ahmad) ³*

¹ Terjemahan Al-Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 6.

² Yaum, NurmiraJul. 2014. *Motto Pendidikan yang Islami*. [serial online].
<http://cintai-wanita.blogspot.com/2014/08/contoh-motto-pendidikan-pelajar-yang.html>.
[11 Februari 2015]

³ Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah. 2012. *Maksud ungkapan surga di bawah telapak kaki ibu*. [serial online]. <http://www.piss-ktb.com/2012/06/1592-maksud-ungkapan-surga-ditapak.html> .
[09 April 2015]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iva Linuriya

NIM : 100210301057

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 April 2015

Yang menyatakan,

Iva Linuriya

NIM 100210301057

PERSETUJUAN

**TIPE PENGASUHAN ANAK PADA IBU YANG BEKERJA SEBAGAI
PEDAGANG DI PASAR TANGGUL KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Iva Linuriya
NIM : 100210301057
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Oktober 1991

Disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP. 19530605 198403 1 003

Dr.Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Selasa, 07 April 2015

Jam : 08.00 WIB - Selesai

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP.19530605 198403 1 003

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Djoko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Drs. Umar HMS, M.Si
NIP 19621231 198802 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember; Iva Linuriya, 100210301057; 2015: 60 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Orang tua khususnya seorang ibu menjadi pelaku utama dalam mengasuh dan mendidik anak pada pola asuh informal. Tipe pengasuhan yang diterapkan oleh ibu merupakan pengasuhan yang terpenting bagi pembentukan kepribadian anak, serta sebagai penentu arah masa depan anak dikemudian hari. Ibu adalah orang pertama yang berperan dalam kehidupan awal anak, sejak anak berada di dalam kandungan sampai dilahirkan sehingga pengasuhan seorang ibu akan menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, saat seorang ibu memiliki kesibukan bekerja maka pengasuhan yang diberikan kepada anak akan dilakukan dengan waktu yang terbatas. Sebagaimana pengasuhan yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul, para ibu tersebut setiap harinya selalu sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anak, terutama anak yang berusia sekolah dasar, yakni usia antara 6 - 12 tahun. Padahal diusia ini anak sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari ibunya karena anak akan memperoleh pengasuhan lain di luar lingkungan keluarganya. Saat bekerja para ibu meninggalkan anak di rumah dan menitipkannya kepada kerabat sendiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *metode purposive*, yakni di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, sedangkan metode untuk menentukan subjek penelitian adalah *metode snowball*. Subjek penelitian terdiri dari 8 subjek, yakni para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul, dan terdiri dari 2 informan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data mengacu pada pendekatan analisis data

kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi atau klasifikasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul menerapkan tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif untuk mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar, namun tipe pengasuhan anak yang lebih cenderung diterapkan adalah pengasuhan permisif. Penerapan pengasuhan permisif ini terbukti dari sikap yang ditunjukkan oleh para ibu, yakni memberi kebebasan kepada anak, bersikap memanjakan anak, serta lemahnya pengawasan dan pengendalian yang diberikan pada tindakan-tindakan anak. Sedangkan, para ibu yang menerapkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap keras dan tegas, memaksakan kehendak sendiri, serta mengatur kegiatan anak dengan menerapkan suatu peraturan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan para ibu dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga tidak akan berdampak negatif pada kepribadian anak.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Bambang Suyadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmu serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Djoko Widodo, M.M, selaku Dosen Penguji I dan Drs. Umar HMS, M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini;
7. Bapak Kadang Cahyono, selaku Kepala Dinas Pasar Tanggul yang telah berkenan memberikan izin untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan;

8. Para Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul yang turut membantu dalam pengumpulan data skripsi ini;
9. Sahabat-sahabatku Ida, Rini, dan Novi yang bersedia menjadi tempat bercurah hati dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini;
10. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 yang senasib dan seperjuangan;
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 01 April 2015

Iva Linuriya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tipe Pengasuhan Anak	9
2.2.1 Definisi Tipe Pengasuhan Anak.....	9
2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Anak	11
2.3 Tipe-Tipe Pengasuhan Ibu	15
2.3.1 Tipe Pengasuhan Otoriter.....	16
2.3.2 Tipe Pengasuhan Permisif.....	17

2.4 Ibu Bekerja	19
2.4.1 Definisi Ibu Bekerja	19
2.4.2 Dampak Lama Waktu Ibu Bekerja pada Pengasuhan Anak	20
2.5 Pedagang	21
2.5.1 Definisi Pedagang.	21
2.6 Kerangka Berfikir	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Informan Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional Konsep.....	28
3.6 Data dan Sumber Data	29
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.7.1 Observasi.....	29
3.7.2 Wawancara.....	29
3.7.3 Dokumentasi.....	30
3.8 Metode Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Data Pendukung	33
4.1.2 Data Utama.....	36
4.2 Bentuk-Bentuk Tipe Pengasuhan	47
4.3 Pembahasan	53
BAB 5. PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR BACAAN.....	58

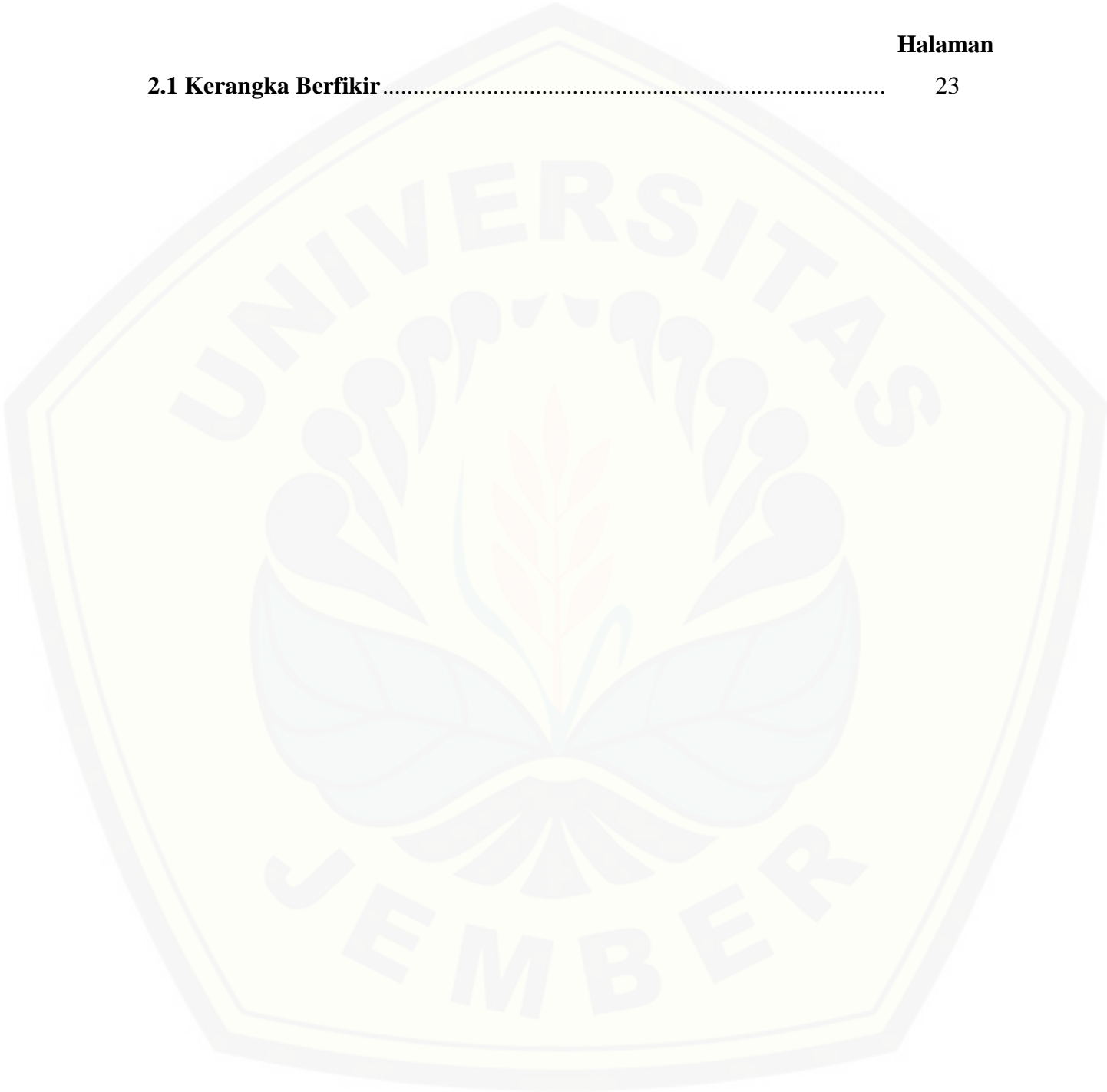
LAMPIRAN-LAMPIRAN

61



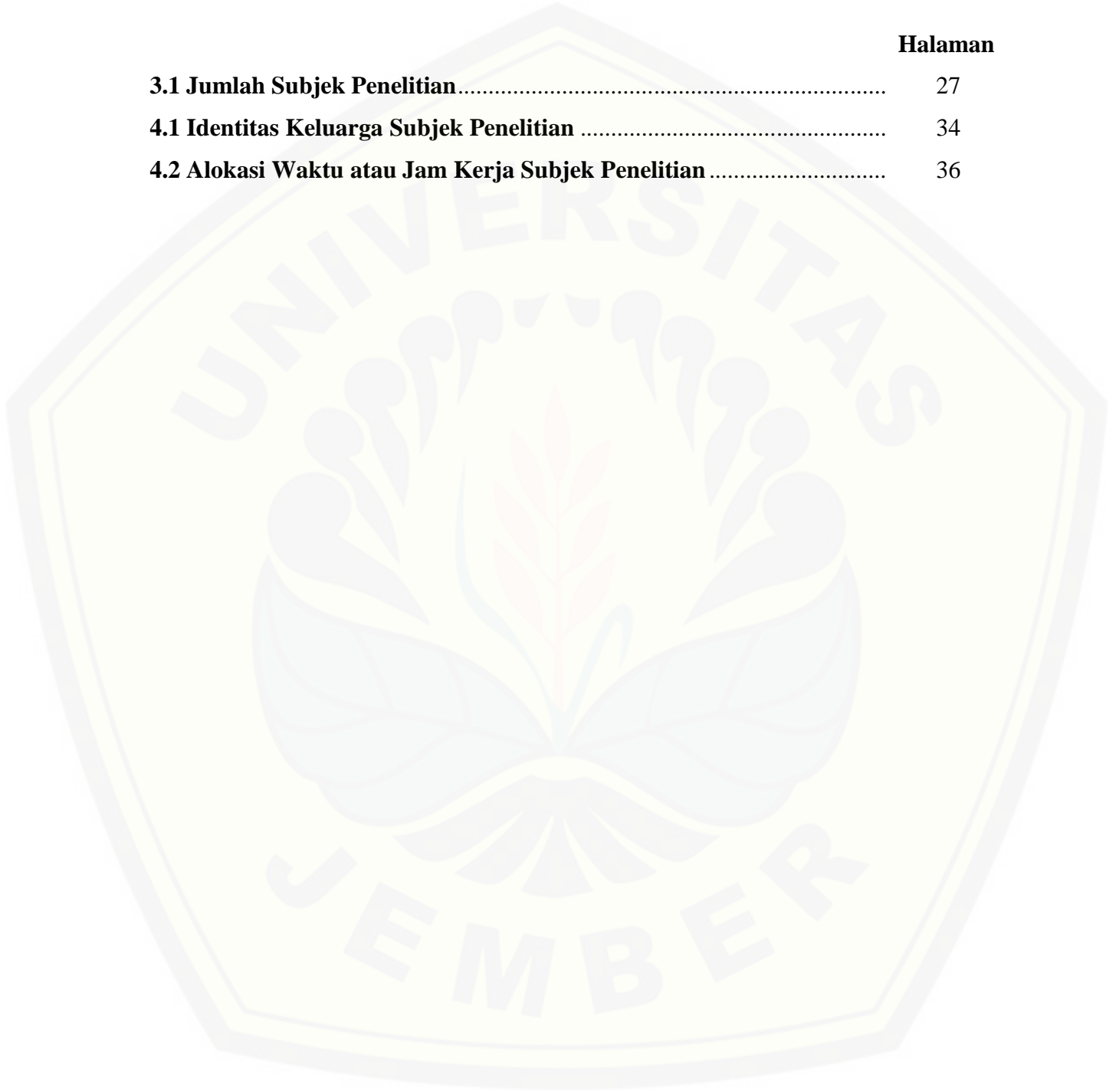
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	23



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Subjek Penelitian.....	27
4.1 Identitas Keluarga Subjek Penelitian	34
4.2 Alokasi Waktu atau Jam Kerja Subjek Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian.....	62
2. Tuntunan Penelitian.....	64
3. Pedoman Wawancara (Untuk Subjek).....	65
4. Pedoman Wawancara (Untuk Informan)	67
5. Transkrip Hasil Wawancara.....	69
6. Lembar Konsultasi Bimbingan	133
7. Surat Izin Penelitian.....	135
8. Surat Telah Melakukan Penelitian	136
9. Dokumentasi Kegiatan.....	137
10. Daftar Riwayat Hidup	140

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam pola pengasuhan informal. Orang tua juga menjadi sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi oleh anaknya sendiri karena orang tua, khususnya seorang ibu merupakan seseorang yang paling berperan penting bagi kehidupan anak. Perilaku ataupun perlakuan orang tua yang dilakukan saat memberikan pengasuhan pada anak maka disadari atau tidak, anak akan meniru orang tuanya, baik itu tingkah laku, sifat, watak, karakter, maupun kebiasaan orang tua. Pentingnya pola asuh informal bagi anak adalah menjadi sumber pengasuhan pertama yang diterima oleh anak pada masa-masa awal kehidupannya.

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang, dimana mereka sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang khusus dari orang tua. Anak juga merupakan pribadi yang masih rentan dan peka pada rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Lingkungan pertama dan utama yang dimasuki oleh anak adalah orang tua, disebut sebagai lingkungan pertama karena sejak masih dalam kandungan dan sampai dilahirkan anak dibesarkan oleh orang tua, sedangkan disebut utama karena orang tua yang paling berperan dalam membentuk pribadi anak yang utuh.

Pengasuhan anak merupakan kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua akan membuat anak mulai mengenal dunia sekitar, dan tata cara pergaulan hidup yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tipe pengasuhan anak memegang peranan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada anak yang masih berusia sekolah dasar, yakni usia antara 6 - 12 tahun.

Saat memasuki masa usia sekolah dasar anak mulai mengalihkan perhatiannya dari lingkungan keluarga ke lingkungan masyarakat. Anak mulai mengenal dunia luar dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru dalam kehidupannya. Pada usia ini anak juga akan menerima pola pengasuhan yang lainnya, yaitu pola asuh formal dan pola asuh nonformal. Kedua pola asuh tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk kepribadian seorang anak dikemudian hari, namun pengasuhan yang paling menentukan dalam pembentukan kepribadian anak adalah saat anak mendapatkan pengasuhan informal karena sejak anak berada di dalam kandungan sampai menuju proses kedewasaannya, anak mendapatkan pengasuhan yang pertama dari seorang ibu di awal masa kehidupannya.

Ibu merupakan individu yang paling berperan bagi pembentukan anak sejak anak berada dalam kandungan dan sampai dilahirkan. Ibu memiliki tanggung jawab maupun kewajiban yang cukup besar dalam mengasuh dan mendidik anak, bahkan seorang ibu dapat dikatakan sebagai jantung dalam keluarga. Jantung di dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpaan tersebut menyimpulkan bahwa kedudukan ibu adalah sebagai tokoh sentral yang sangat penting dalam melaksanakan kehidupan bagi anak dan keluarganya.

Semakin berkembangnya zaman membuat banyak kaum ibu yang terlibat dalam kegiatan bekerja dengan berbagai alasan. Ibu yang bekerja harus pandai dalam membagi dan mengatur waktu karena pada hakekatnya ibu memiliki tugas utama yaitu sebagai pengasuh dan pendidik anak. Aktivitas ibu yang bekerja akan banyak menyita waktu untuk bersama keluarganya, bahkan sebagian besar waktunya akan dihabiskan di tempat kerja. Namun, secara keseluruhan waktu yang dimiliki ibu tidak hanya digunakan untuk bekerja sehingga ibu masih dapat menggunakan sebagian waktu luangnya waktu untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Bagi ibu bekerja tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya akan menjadi rangkap sehingga pengasuhan anak dilakukan dengan keterbatasan waktu.

Sebagaimana yang terjadi dalam penerapan pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan data resmi dari Kepala Dinas Pasar Tanggul, jumlah keseluruhan pedagang di pasar tersebut tahun 2013 sebanyak 366 pedagang yang terdiri dari 163 pedagang wanita dan 203 pedagang laki-laki. Umumnya wanita yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul tersebut adalah seorang ibu rumah tangga dan beberapa diantaranya memiliki anak berusia sekolah dasar. Setiap harinya para ibu selalu meninggalkan anak untuk bekerja dari pagi sampai sore hari, bahkan terkadang saat malam harinya ibu masih sibuk untuk mempersiapkan dagangan yang akan dijual keesokan harinya. Sebagian ibu saat bekerja memilih menitipkan anak kepada suami, orang tua, paman, atau bibi. Anak-anak dari para ibu tersebut selalu dihadapkan pada kondisi yang seperti itu, namun anak sudah terbiasa dengan keadaan yang demikian. Mereka semua bisa berkumpul bersama dan menjadi keluarga yang utuh hanya beberapa jam setiap harinya, yakni dari sore hari sampai malam hari.

Keterbatasan waktu yang dimiliki para ibu untuk menjaga dan menemani anak di rumah membuat para ibu tidak bisa memberikan pengasuhan maupun pendidikan secara maksimal kepada anak yang masih berusia sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal, kesibukan dengan pekerjaannya menyebabkan para ibu menerapkan cara pengasuhan yang memanjakan anak, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal-hal apapun yang sesuai keinginannya sendiri. Namun, ada pula beberapa ibu yang bersikap otoriter kepada anak-anaknya. Anak selalu dituntut dan dipaksa agar mengikuti setiap perintah yang diberikan oleh ibunya, para ibu juga seringkali menghukum dan memarahi anak apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun anak tidak mematuhi perintahnya.

Pekerjaannya sebagai pedagang banyak menyita waktunya sehingga sebagian besar waktu yang dimiliki banyak dihabiskan saat berada di pasar. Pedagang dikategorikan sebagai suatu usaha yang tidak menuntut banyak keahlian khusus, usaha milik sendiri, tidak membutuhkan jenjang pendidikan tinggi, sarana yang digunakan serba sederhana, dan berusaha dalam bidang penjualan untuk memenuhi

kebutuhan konsumen yang mencakup semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali sehingga menjadikan daya tarik tersendiri bagi para ibu untuk dijadikan sebagai lapangan pekerjaan. Ibu yang bekerja sebagai pedagang tersebut memiliki tanggung jawab maupun beban yang lebih berat karena di samping mengurus kebutuhan rumah tangga dan mengasuh anak, ibu juga melakukan aktivitas kerjanya di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada 3 orang ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul menyatakan sebagai berikut :

Ibu KR (36 tahun) :

“Kalau saya kerja di pasar anak-anak saya titipkan ke Budhe saya, waktu untuk mengasuh dan mendidik anak, saya lakukan setiap hari setelah pulang dari pasar pokoknya saat ada waktu luang saya gunakan untuk bersama anak saya”.

Keterangan dari Ibu KR tersebut, saat bekerja di pasar Ibu KR menitipkan kedua anaknya kepada bibinya sendiri karena setiap hari selalu sibuk bekerja. Waktu yang digunakan oleh Ibu KR untuk mengasuh anak adalah setelah pulang bekerja.

Ibu IR (29 tahun) :

“Saat saya bekerja di pasar, saya menitipkan anak pada orang tua kandung saya di rumah. Waktu untuk mengasuh anak saya lakukan setelah pulang dari kerja yaitu dari siang sampai malamnya”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa ketika berada di pasar anak Ibu IR dijaga oleh kakek neneknya, dan setelah pulang kerja dari pasar saat sore hari sampai malam hari digunakan untuk mengasuh dan mendidik anaknya di rumah.

Ibu DH (34 tahun) :

“Saat saya lagi kerja di Pasar anak-anak saya tinggal di rumah mbak soalnya suami saya siang hari sudah pulang kerja jadi bisa menemani anak-anak di rumah. Kalau saya sendiri menemani anak-anak biasanya setelah pulang dari kerja”.

Keterangan dari Ibu DH selama bekerja di pasar kedua anaknya diasuh oleh suami sendiri karena suami Ibu DH bekerja sampai siang hari sehingga suaminya dapat

menjaga dan menemani anak di rumah, sedangkan Ibu DH sendiri untuk mengasuh dan mendidik kedua anaknya dilakukan setelah pulang dari bekerja di pasar.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas bahwa pengasuhan anak yang selama ini telah diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dilakukan dengan waktu atau jam yang kurang cukup karena waktunya terbatas oleh kesibukan pekerjaannya di pasar. Setiap hari para ibu pergi ke pasar pada saat pagi hari dan pulang ke rumah saat sore hari. Selama berada di pasar para ibu tersebut menitipkan anak pada kerabatnya sendiri seperti suami, kakek, nenek, paman, dan bibi. Ibu dapat berkumpul dan menemani anaknya hanya setelah pulang dari pasar ataupun saat ada waktu luang, walaupun dengan waktu yang cukup terbatas mereka selalu berusaha untuk mengasuh dan mendidik anak. Terbukti saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, para ibu tersebut sebelum berangkat kerja ke pasar masih menyempatkan waktu untuk mempersiapkan keperluan anak, baik keperluan sebelum anak berangkat ke sekolah maupun saat anak pulang dari sekolah.

Fenomena pola asuh anak dengan keterbatasan waktu yang terjadi pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar sangat menarik untuk dikaji, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, “tipe pengasuhan anak apakah yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember untuk mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, “untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipe pengasuhan anak yang

diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam mengasuh dan mendidik anak yang masih berusia sekolah dasar”.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan wacana bagi mahasiswa Universitas Jember untuk mengetahui tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga pengetahuan tentang betapa pentingnya penerapan tipe pengasuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan orang tua.
- 1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya penelitian tentang tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dan memaparkan teori-teori relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis pembahasannya meliputi : tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori tentang tipe pengasuhan anak, pola asuh, ibu bekerja, pedagang, dan kerangka berfikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola asuh anak telah dilakukan oleh Yuska Mahendra Ariswandha tahun 2013 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian tersebut adalah pola asuh yang diterapkan keluarga di Dusun Karangnom kebanyakan menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, yaitu sikap orang tua dalam mendidik anak yang cenderung keras dan memaksa kepada anak agar selalu mengikuti keinginan orang tua. Orang tua juga menuntut anak untuk bersikap lebih dewasa, orang tua bersifat kaku, dan kurang kasih sayang pada anaknya sendiri, sedangkan untuk pola asuh demokrasi pada keluarga di Dusun Karangnom tidak diterapkan sama sekali. Terbukti dari sikap yang ditunjukkan orang tua, yaitu kurangnya kebebasan yang diberikan kepada anak, bahkan terkadang anak masih dianggap seperti anak kecil, pendapat dan keinginan dari anak-anak mereka tidak terlalu diperdulikan. Peranan orang tua dalam pola pengasuhan anak juga mempengaruhi pembentukan sikap ataupun perilaku anak, masyarakat di Dusun Karangnom saat mengasuh dan mendidik anaknya menerapkan cara yang cukup keras sehingga berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Penelitian terdahulu yang kedua, dilakukan oleh Yuni Zaharani tahun 2013 dengan judul “Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Pemilik Warteg di Kecamatan Margadana Kota Tegal”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga pemilik warteg di Kecamatan Margadana

Kota Tegal antara keluarga satu dengan keluarga lainnya berbeda-beda. Namun, pola asuh yang paling dominan diterapkan adalah pola asuh campuran yaitu pola asuh antara permisif dan demokratis. Pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan dan cenderung memanjakan anak diterapkan pada anak usia 0-5 tahun dan usia 6-12 tahun. Pola asuh permisif diterapkan pada anak usia 0-5 tahun dengan cara selalu menuruti keinginan anak agar tidak rewel dan tidak menangis. Pola asuh permisif juga diterapkan pada anak usia 6-12 tahun karena jarak warteg (tempat orang tua bekerja) yang letaknya berjauhan dengan anak sehingga anak lebih bebas dan leluasa, serta jauh dari pantauan orang tua. Pada saat tertentu orang tua juga menerapkan pola asuh demokratis kepada anak, orang tua memberikan perhatian, saling berkomunikasi dengan cara memberi dan menerima saran, serta orang tua lebih luwes dan fleksibel dalam mengasuh anak.

Penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas memiliki suatu persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya, yaitu mengkaji tentang pengasuhan anak. Selain sama-sama mengkaji pengasuhan anak, terdapat kesamaan lainnya, yaitu meneliti tentang pengasuhan anak yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja di luar rumah, dimana ayah dan ibu sama-sama memiliki kesibukan dengan aktivitas kerja setiap harinya.

Perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian milik Yuska Mahendra Ariswandha tahun 2013 terfokus pada pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga nelayan tradisional di Dusun Karangnom. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Zaharani tahun 2013 memfokuskan pada pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai pemilik warteg di Kecamatan Marganda Kota Tegal, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada tipe pengasuhan anak yang telah diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan

dilakukan ini dengan judul “Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

2.2 Tipe Pengasuhan Anak

2.2.1 Definisi Tipe Pengasuhan Anak

Anak merupakan generasi penerus dan pelestarian norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pengasuhan dan pendidikan yang pertama ataupun mendasar akan diperoleh anak melalui pola asuh orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya agar menjadi seseorang yang berkepribadian baik, memiliki sikap mental yang sehat, akhlak yang terpuji, serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Orang tua khususnya seorang ibu harus mampu menjadi peletak dasar dalam pembentukan karakter yang baik, serta sebagai landasan pengembangan kepribadian anak dimasa mendatang. Kepribadian, sikap, kebiasaan, watak, cara-cara hidup, dan tingkal laku orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik anak memiliki berbagai tipe pengasuhan asuh yang diterapkan ataupun digunakan kepada anak-anaknya. Sebelum berlanjut pada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:884, 73) disebutkan bahwa tipe pengasuhan terdiri dari dua kata, yaitu tipe dan asuh. Tipe berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan kata asuh dapat mempunyai arti menjaga (merawat, mendidik) anak kecil, memberikan bimbingan (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai, serta menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Menurut Gunarsa (2000:55) “tipe pengasuhan anak merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi dengan anak yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak”. Elizabeth Hurlock (2006:206) mengemukakan bahwa “tipe pengasuhan anak adalah cara orang tua

dalam mendidik anak”, sedangkan Baumind dalam Mualifah (2008:42) menyatakan bahwa “tipe pengasuhan anak pada prinsipnya merupakan parental control, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan”. Maksud parental control adalah orang tua, khususnya seorang ibu yang memiliki peran sangat penting dalam membimbing, mendampingi, mengasuh, dan mendidik anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya dalam mencapai proses kedewasaan yang lebih baik.

Setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan secara terus menerus selama masa kehidupan anak, sejak anak berusia bayi sampai mencapai usia remaja. Penerapan tipe pengasuhan yang tepat dari seorang ibu sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran anak-anaknya sehingga diperlukan kesabaran dan kebijakan yang khusus dari ibu agar dapat memberikan pertimbangan yang terbaik dalam pengambilan setiap keputusan-keputusan penting di dalam kehidupan anak.

Masing-masing ibu memiliki tipe pengasuhan tersendiri yang berbeda untuk mengasuh dan mendidik anak. Ada ibu yang menerapkan pengasuhan dengan keras, kejam, kasar, kaku, memaksa, dan tidak berperasaan kepada anak, bahkan saat anak melakukan kesalahan sedikit saja atau tidak melakukan apa yang diperintahkannya maka anak akan langsung dimarahi, dihukum, mendapatkan sanksi, atau tindakan yang keras. Namun, ada pula ibu yang menerapkan tipe pengasuhan dengan lemah lembut, sabar, perhatian, dan penuh kasih sayang kepada anak, serta ada pula ibu yang menggunakan tipe pengasuhan dengan memanjakan anak, dan menuruti segala permintaan maupun keinginan anak tanpa ada batasannya. Tipe pengasuhan yang diberikan orang tua bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan tindakan yang diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe pengasuhan anak merupakan suatu tata cara atau upaya perlakuan yang diterapkan oleh orang tua,

khususnya seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal.

2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Anak

Proses pengasuhan pada anak akan berlangsung secara terus menerus dan terjadi secara bersamaan dalam waktu tertentu, sampai anak dapat mencapai masa kedewasaannya. Pola asuh yang diterima anak mempunyai keterkaitan antara satu sama lainnya sehingga sudah seharusnya bila pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Menurut Suprijanto (2012:6) jenis-jenis pola pengasuhan anak dibagi menjadi 3 antara lain :

1. Pola Asuh Informal
2. Pola Asuh Formal
3. Pola Asuh Nonformal

2.2.2.1 Pola Asuh Informal

Pola asuh informal disebut juga sebagai pendidikan orang tua. Gunarsa dalam S. Tatang (2012:85) mengemukakan bahwa “orang tua berperan dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, menyediakan sarana belajar, serta memberi teladan kepada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmadi dalam S. Tatang (2012:85) :

“Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada dirinya. Orang tua juga merupakan pendidik utama dan pertama bagi awal kehidupan anak, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk awal pendidikan yang diterima anak terdapat dalam kehidupan keluarga”.

Menurut Coombs 1973 dalam Ramacahyati (2012) “pola asuh informal adalah proses pengasuhan anak yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari

pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa”, sedangkan Axin dan Soedomo dalam Suprijanto (2012:8) menyatakan bahwa “pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar”. Maksud pernyataan tersebut adalah dalam proses pendidikan informal seorang anak tanpa sengaja menerima pendidikan dari orang-orang disekitarnya, terutama dari kedua orang tuanya sendiri dan tanpa sengaja orang tua telah memberikan pendidikan secara langsung kepada anak, contohnya: orang tua mengajari anak cara berbicara dan bertingkah laku yang baik, orang tua menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada anak, serta orang tua mengajari anak tentang norma ataupun nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pola asuh informal ini sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak, karena di dalam keluarga setiap anak sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap, tingkah laku, nilai-nilai pengalaman hidup, pengetahuan, dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari diantara sesama anggota keluarga. Faisal dalam Suprijanto (2012:8) menyatakan bahwa “pendidikan informal mempunyai ciri-ciri antara lain sama sekali tidak terorganisasi, tidak berjenjang kronologis, tidak ada ijazah, tidak diadakan dengan maksud menyelenggarakan pendidikan, dan lebih merupakan hasil pengalaman belajar individual mandiri”. Contoh pendidikan informal antara lain: pendidikan sebagai akibat dari fungsi keluarga (agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral, sosialisasi, nilai-nilai & norma), media massa, acara keagamaan, pertunjukan seni, hiburan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan pola asuh informal merupakan proses pengasuhan pada anak yang utama dan pertama bagi awal kehidupannya yang terjadi sepanjang waktu, serta berlangsung secara alamiah dalam lingkungan keluarga.

2.2.2.2 Pola Asuh Formal

Pola asuh formal disebut juga sebagai pendidikan formal, Axin dan Soedomo dalam Suprijanto (2012:6) mendefinisikan “pendidikan formal sebagai kegiatan belajar mengajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarnya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah”. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:162), pada umumnya “sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi tempat paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat”. Dalam jalur sekolah terdapat struktur dan jenjang pendidikan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Coombs 1973 dalam Ramacahyati (2012) :

“Pola asuh formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan juga yang setaraf dengan pendidikan tersebut; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus”.

Faisal dalam Suprijanto (2012:6) menyatakan “pola asuh formal adalah pendidikan sistem persekolahan”. Faisal juga mengemukakan ciri-ciri pendidikan formal secara lebih rinci, yakni terstandarisasi legalitas formalnya, jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan pengelolaannya, persyaratan usia dan tingkat pengetahuan peserta didiknya, perolehan dan keberartian ijazahnya, latihannya, persyaratan presensinya, waktu liburannya, serta terdapat sumbangan pendidikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendidikan formal antara lain: berbentuk sistem persekolahan, berstruktur, berjenjang, dan penyelenggaraannya dilakukan dengan sengaja. Contoh pendidikan formal antara lain: sekolah anak usia dini, sekolah taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, serta perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud pola asuh formal adalah proses pengasuhan pada anak yang terorganisasi, berstruktur, berjenjang, serta

dirancang untuk melayani kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi oleh pengasuhan informal dan pengasuhan nonformal.

2.2.2.3 Pola Asuh Nonformal

Pola asuh nonformal disebut juga sebagai pendidikan nonformal, menurut Coombs 1973 dalam Ramacahyati (2012) “pola asuh nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”. Sedangkan, Soelaiman Joesoef (1999:79) mengemukakan bahwa “pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”.

Menurut Axin dan Soedomo dalam Suprijanto (2012:7) “Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan”. Adapun Faisal dalam Suprijanto (2012:7) menyatakan bahwa “pendidikan nonformal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berjenjang pendek pendidikannya, program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus, persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel, frekuensi materi lebih luwes, tidak berjenjang kronologis, perolehan dan keberartian ijazah tidak seberapa terstandarisasi, serta memiliki tujuan yang lebih luas”. Contoh dari pendidikan informal yaitu kursus atau les, latihan, penataran, pusat kegiatan belajar dalam masyarakat, dan kelompok belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan pola asuh nonformal adalah proses pengasuhan anak yang dilakukan di luar pengasuhan informal dan pengasuhan formal, bertujuan untuk melayani pendidikan bagi masyarakat umum dan berlangsung seumur hidup tanpa memandang batasan usia serta dijalankan secara sengaja dan terencana.

Berdasarkan ketiga jenis pola asuh yang telah dijelaskan di atas, penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis *pola asuh informal* karena penelitian ini terfokus pada pengasuhan yang terjadi di lingkungan keluarga (orang tua), yakni meneliti tentang tipe pengasuhan anak yang telah diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2.3 Tipe-Tipe Pengasuhan Ibu

Ibu merupakan wahana pertama dan utama bagi perkembangan awal kehidupan seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Anak tidak akan jauh dari pengasuhan seorang ibu karena peranan ibu dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah penting untuk menanggulangi dampak-dampak perkembangan dan pertumbuhan anak sebelum dewasa. Seorang ibu harus memiliki kesadaran bahwa penerapan pola asuh yang tepat sangat penting bagi kehidupan anak. Tipe pengasuhan ibu dalam membesarkan dan mendidik anak terbagi menjadi beberapa bentuk. Menurut Elizabeth Hurlock dalam buku berjudul Psikologi Perkembangan yang diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa (2006:208) membagi tipe-tipe pengasuhan anak menjadi 3 antara lain :

1. Tipe Pengasuhan Demokrasi
2. Tipe Pengasuhan Otoriter
3. Tipe Pengasuhan Permisif

Ketiga tipe pengasuhan anak tersebut merupakan bentuk-bentuk dari pola asuh informal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk pengasuhan informal yang telah diterapkan di lingkungan keluarga para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam mengasuh dan mendidik anak yang masih berusia sekolah dasar adalah tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif. Jadi, penelitian ini hanya akan menggunakan dua tipe pengasuhan anak dari tiga tipe pengasuhan yang telah dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock, yakni *tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif*. Pemilihan

kedua tipe pengasuhan ini disebabkan karena lebih cenderung diterapkan oleh para ibu pedagang di Pasar Tanggul tersebut. Selanjutnya, kedua tipe pengasuhan anak yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

2.3.1 Tipe Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan otoriter ini ditandai dengan sikap penerimaan yang rendah terhadap anak, namun dengan pengawasan yang tinggi. Singkatnya, orang tua tidak memperhatikan keinginan anak. Orang tua menerapkan aturan-aturan yang cukup ketat tanpa kompromi, dan seringkali menghukum anak secara fisik untuk pelanggaran terhadap aturan tersebut. Orang tua juga selalu bersikap memaksa anak agar mengikuti dan melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan kehendaknya, kebebasan anak untuk bertindak atas nama dirinya sendiri sangat dibatasi, dan anak jarang diajak berkomunikasi maupun bertukar pikiran. Ibu menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak. Orang tua juga selalu menjadi problem solver permasalahan anak, meskipun anak sudah dewasa dan sanggup memecahkan permasalahannya sendiri.

Menurut Gunarsa (2000:57) “tipe pengasuhan otoriter adalah pengasuhan yang dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Tipe pengasuhan otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya”. Sedangkan, Agoes Dariyo (2011:207) mengemukakan bahwa “tipe pengasuhan otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan sebagai patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak”.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan tipe pengasuhan otoriter adalah cara mengasuh dan mendidik anak yang dilakukan oleh ibu dengan menentukan sendiri aturan ataupun batasan yang mutlak harus dipatuhi oleh anak

tanpa mengenal kompromi ataupun memperhitungkan keadaan anak. Orang tua yang memegang kekuasaan penuh dalam menentukan segala sesuatu untuk anak, anak sama sekali tidak memiliki hak untuk mengemukakan pendapat dan keinginannya. Apabila anak menentang atau membantah maka orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman berupa hukuman fisik maupun hukuman yang lainnya.

Pandangan orang tua bahwa anak harus menuruti dan mengikuti aturan yang ditetapkan semata-mata demi kebaikan anak, tetapi orang tua tidak memikirkan bahwa peraturan-peraturan tersebut justru akan menimbulkan serangkaian masalah dalam diri anak. Tipe pengasuhan otoriter ini akan menyebabkan anak cenderung menjadi penakut, pendiam, tertutup, suka mencari perhatian, suka melakukan pembalasan, suka menentang, sering melanggar norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, berkepribadian lemah, tidak berinisiatif, dan prestasi akademik rendah. Saat anak berada di luar rumah anak akan menjadi seseorang yang berkuasa dan bersikap sewenang-wenang karena orang tua selalu menggambarkan bahwa dengan berkuasa seseorang dapat memerintah ataupun menyuruh orang lain.

Adapun dalam penelitian ini variabel tipe pengasuhan otoriter menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menerapkan peraturan-peraturan tertentu
- b. Kebiasaan menghukum dan memarahi anak
- c. Memaksakan kehendak sendiri

2.3.2 Tipe Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan penuh kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan kemauan maupun keinginannya sendiri, tanpa menuntut kewajiban maupun tanggung jawab kepada anak. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak, serta tidak pernah memberikan peraturan dan pengarahan kepada anak tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Anak tidak mengerti apakah perilaku dan tindakannya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya, anak akan berperilaku sesuai

dengan keinginan ataupun kemauannya sendiri tanpa memperdulikan apakah hal itu sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat atau tidak.

Menurut Gunarsa (2000:57) “tipe pengasuhan permisif adalah pengasuhan yang memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya”. Sedangkan pendapat lain juga telah dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2011:207) yang menyatakan bahwa “tipe pengasuhan permisif adalah cara mendidik anak yang membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan tipe pengasuhan permisif adalah pengasuhan seorang ibu yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri, anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya tanpa adanya pengarahan dan pengawasan yang cukup. Ibu tidak mengendalikan perilaku anak ataupun menegurnya, meskipun tindakan anak sudah keterlaluan. Para ibu tipe pengasuhan permisif ini beranggapan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan materi dan memberi anak kebebasan untuk bertindak maka itu sudah cukup membuat anak-anaknya merasa bahagia. Jadi, tipe pengasuhan otoriter cenderung memanjakan anak dengan menuruti segala permintaan ataupun keinginan anak.

Sebagaimana halnya tipe pengasuhan otoriter, tipe pengasuhan permisif juga akan berdampak negatif terhadap kepribadian anak. Dampak yang terjadi tersebut antara lain: anak tidak mempunyai kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, agresif, manja, tidak patuh, kurang mandiri, dan mau menang sendiri. Serangkaian dampak negatif tersebut akan terbawa sampai anak menjadi dewasa, dan juga tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan melakukan perlakuan yang sama kepada anak-anaknya kelak.

Adapun dalam penelitian ini variabel tipe pengasuhan permisif menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan/ kelonggaran
- b. Bersikap memanjakan anak
- c. Lemah dalam pengawasan dan pengarahan

2.4 Ibu Bekerja

2.4.1 Definisi Ibu Bekerja

Ibu adalah seseorang yang dikaitkan dengan sejumlah sikap berkualitas positif, seperti hangat, tidak mementingkan diri sendiri, bertanggung jawab, dan toleran, Matlin 1993 dalam Santrock (2007:18), sedangkan Syamsul (2012) menyatakan bahwa ibu adalah seorang wanita yang telah melahirkan anak atau sebutan untuk wanita yang telah menikah dan bersuami. Menurut *wikipedia*, ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan hanya orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibu adalah sebutan untuk seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki anak.

Kegiatan bekerja dapat diartikan sebagai pekerjaan rumah tangga (home work) dan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan atau penghasilan langsung (income earning work). Kegiatan bekerja dapat dilihat dari prestasi kerja perorangan atau jumlah waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan itu. Bekerja juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapat penghasilan dalam bentuk uang atau barang, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu, termasuk istri yang sendiri atau bersama suami berusaha untuk memperoleh penghasilan.

Menurut pendapat Sobur (2004:82) pengertian dari “ibu bekerja adalah wanita yang sudah menikah, mempunyai anak dan bekerja di luar rumah”, sedangkan Woffman (1995:24) menyatakan “ibu bekerja adalah kaum wanita yang bekerja di luar rumah dan mereka itu sudah berkeluarga”. Menurut *Encyclopedia of Children’s Health (2011)*, “ibu bekerja adalah suatu keadaan dimana seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak di rumah”. Ibu bekerja memiliki peran sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, dan sebagai pekerja di tempat kerjanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan ibu bekerja adalah wanita yang sudah menikah dan memiliki anak yang aktivitas kesehariannya mengurus urusan rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya, serta ikut bekerja guna memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarganya.

2.4.2 Dampak Lama Waktu Ibu Bekerja pada Pengasuhan Anak

Orang tua sering kali membawa pengalaman di tempat kerja ke rumah mereka. Orang tua yang memiliki kondisi kerja yang buruk, seperti jam kerja yang panjang, kerja lembur, pekerjaan penuh tekanan, dan kurang otonomi di tempat kerja, cenderung lebih mudah tersinggung sehingga terlibat dalam pengasuhan anak yang kurang efektif dibandingkan dengan orang tua yang memiliki kondisi kerja yang lebih baik, Ann Crouter 2006 dalam Santrock (2011:113). Seorang ibu yang mengikut sertakan dirinya dalam aktivitas bekerja di luar rumah memiliki alasan dan tujuan tersendiri yang ingin dicapai. Namun, lama waktu atau jam ibu yang bekerja di luar rumah juga berdampak pada pengasuhan yang diberikan pada anak-anaknya. Ibu yang memiliki jam kerja lebih sedikit akan dapat memberikan pengasuhan yang baik pada anak, namun ibu yang memiliki jam kerja lebih lama maka pengasuhan yang diberikan pada anak menjadi terganggu.

Ibu yang bekerja dapat menghasilkan dampak yang positif dan negatif pada pengasuhan anak (Crouter & McHale, 2005 dalam Santrock, 2007:184). Stres karena pekerjaan bisa meluas dan membahayakan pengasuhan pada anak, namun perasaan

sejahtera karena bekerja bisa menghasilkan pengasuhan yang lebih positif. Dampak negatif lain pada ranah kehidupan keluarga adalah istri atau ibu tidak selalu ada pada saat-saat penting dimana sangat dibutuhkan oleh keluarganya, misalnya anak-anaknya mendadak sakit, jatuh kecelakaan dan sebagainya. Serta tidak semua kebutuhan anggota keluarga dapat dipenuhi oleh ibu misalnya suami yang menginginkan masakan isterinya sendiri, mengantar dan menjemput anaknya pulang sekolah dan kemudian anak ingin menceritakan pengalaman di sekolah pada ibu. Apabila istri atau ibu pulang kerja dalam keadaan lelah maka ibu tidak punya energi untuk bermain dengan anak dan menemani suami dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Dampak positif dari ibu bekerja yaitu adanya rasa harga diri yang nampak dalam sikap yang baik terhadap diri sendiri, kemudian dalam mengasuh anak, ibu-ibu pekerja kurang menggunakan teknik disiplin yang keras, kasar atau otoriter mereka lebih banyak menunjukkan pengertian dalam keluarga dengan anaknya. Pada umumnya ibu yang bekerja lebih cenderung memperhatikan atau merawat penampilannya, dan akan menunjukkan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik karena merasakan kepuasan hidup yang juga lebih mempunyai pandangan positif terhadap masyarakat disekitarnya. Ibu yang bekerja akan mampu bersikap lebih positif dan bersikap lebih bijak dalam mengatasi konflik-konflik yang terjadi dalam rumah tangganya, serta dapat melakukan kendali langsung terhadap permasalahan yang terjadi dikehidupan pribadinya.

2.5 Pedagang

2.5.1 Definisi Pedagang

Apabila kita berbicara tentang masalah pedagang kita akan teringat pada kegiatan jual beli khususnya dan pada ekonomi umumnya, karena setiap kali kita pergi berbelanja ke pasar kita berjumpa dengan pedagang sebab pedagang ini adalah orang yang berjualan. Bagi kita pengertian pedagang bukanlah suatu hal yang baru karena dalam kehidupan sehari-hari ataupun secara umum pedagang selalu diartikan sebagai orang yang berjualan. Jadi, dapat dilihat bahwa setiap orang yang memiliki

pekerjaan atau aktivitas kerjanya berjualan, baik berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok (primer) maupun bahan-bahan kebutuhan tambahan (sekunder) disebut pedagang. Menurut H.M.N. Purwosutjipto (1999:10) bahwasanya :

“Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan ini merupakan perbuatan pembelian barang-barang untuk dijual kembali kepada para konsumen dengan tujuan agar memperoleh keuntungan.

Menurut wikipedia pengertian “pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, dan untuk memperoleh suatu keuntungan”. Damsar (1997:106) mengemukakan bahwa, “Dalam aktivitas perdagangan, pengertian pedagang didefinisikan sebagai orang atau institusi yang memperjual belikan produk/barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung”. Damsar juga membedakan pedagang menurut jalur distribusi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- b) Pedagang partai (besar) yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual ke pedagang lain.
- c) Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

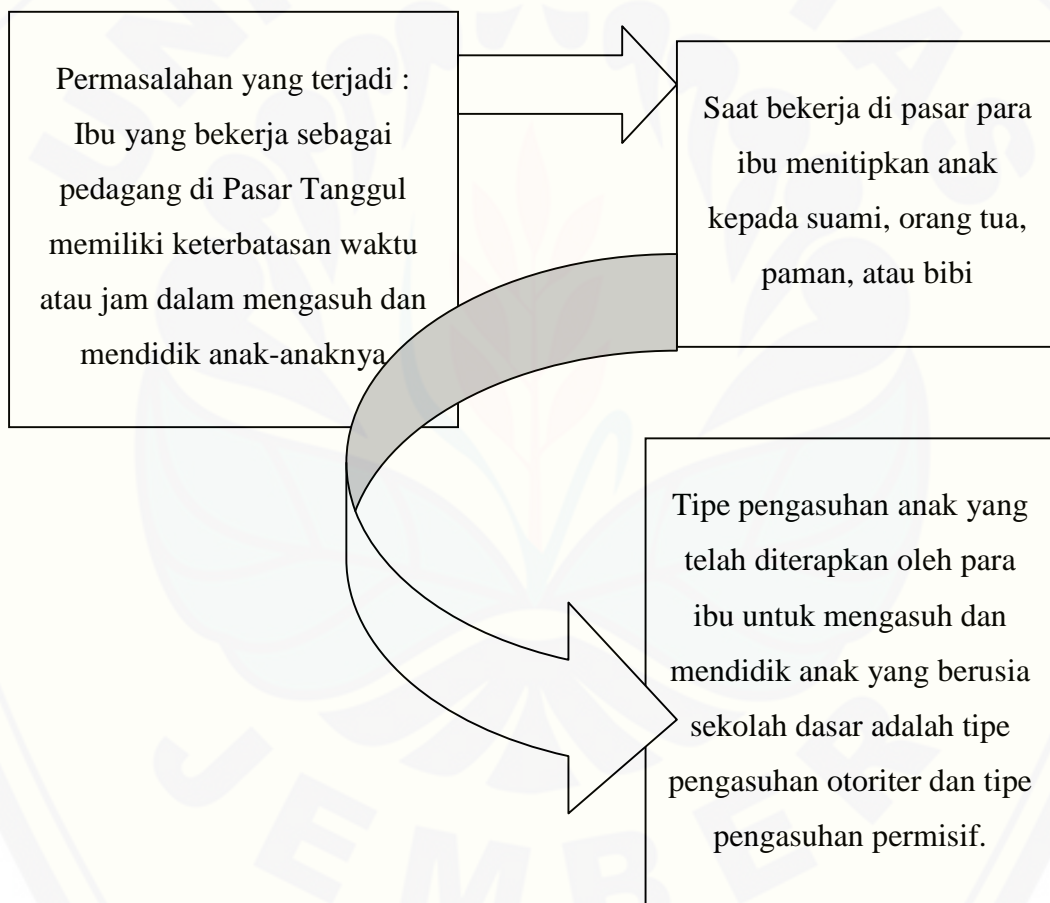
Pedagang yang ada di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember umumnya tergolong sebagai pedagang partai (besar) dan pedagang eceran. Pedagang partai (besar) digolongkan pada pedagang-pedagang dalam usaha grosir atau kulakan, dimana pedagang ini biasanya menjual barang-barang dagangannya kepada pedagang kecil lainnya, sedangkan pedagang eceran digolongkan pada pedagang-pedagang kecil yang menjual barang dagangannya secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara apapun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dimaksud pedagang adalah seseorang yang pekerjaan sehari-harinya memperjual belikan barang/produk yang

diproduksi sendiri atau tidak, baik yang dijual secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh suatu keuntungan.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan teoritis tentang tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Adapun kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten

Jember memiliki keterbatasan waktu atau jam dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya karena setiap harinya para ibu harus bekerja dari pagi hari sampai sore hari, bahkan terkadang saat malam harinya para ibu masih sibuk untuk mempersiapkan dagangan yang akan dijual keesokan harinya. Para ibu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di pasar daripada waktu untuk bersama dan menemani anak di rumah. Para ibu pedagang tersebut beberapa diantaranya memiliki anak yang berusia sekolah dasar, yakni usia antara 6 - 12 tahun. Saat bekerja di pasar, para ibu lebih memilih untuk meninggalkan anak di rumah dengan menitipkannya kepada suami, orang tua, paman, atau bibi. Meskipun dengan waktu yang cukup terbatas, ibu masih tetap berusaha untuk memberikan pengasuhan kepada anak. Para ibu mengasuh dan mendidik anak setelah pulang bekerja dengan alokasi waktu atau jam kerja yang tidak sama sehingga tipe pengasuhan anak yang diterapkan cenderung berbeda-beda. Ada dua tipe pengasuhan anak yang selama ini telah diterapkan oleh para ibu untuk mengasuh dan mendidik anak yang masih berusia sekolah dasar, antara lain: *tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif*. Namun, kesimpulan penelitian akan diperoleh dari keadaan riil yang terjadi di tempat penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menguraikan dan memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, informan penelitian, definisi operasional konsep, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu objek, keadaan alam, gejala sosial, fenomena tertentu, serta masalah-masalah yang lebih umum dan luas dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi di tempat penelitian. Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat mengetahui tentang tipe pengasuhan anak apakah yang selama ini telah diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Data-data yang akan dihasilkan pada penelitian ini berasal dari naskah wawancara, foto, memo, catatan observasi lapangan, dokumen pribadi, dan data kepustakaan lainnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat dalam penelitian dimaksudkan untuk memperjelas perumusan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam menentukan tempat pada penelitian ini adalah *metode purposive* yakni metode dengan menentukan dan menetapkan dengan sengaja tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Pedagang wanita di pasar Tanggul adalah seorang ibu rumah tangga dan beberapa diantaranya memiliki anak usia sekolah dasar.

2. Tersedianya data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan di pasar tersebut.
3. Belum ada penelitian dengan judul yang sama di tempat ini.
4. Dalam tipe pengasuhan anak para ibu yang bekerja sebagai pedagang cukup mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu untuk mengasuh anak.

Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini sudah dilakukan terhitung mulai dari tanggal 13 Agustus 2014.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang akan diteliti sebagai sasaran penelitian yang dianggap dapat memberikan data dan informasi secara lengkap dan akurat sesuai dengan permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Jumlah keseluruhan ibu yang bekerja sebagai pedagang di pasar tersebut sebanyak 163 pedagang. Metode yang digunakan dalam penentuan subjek adalah *metode snowball*, yakni proses pengambilan subjek secara berantai dengan cara meminta informasi atau rekomendasi dari orang yang telah diwawancarai sebelumnya tanpa menentukan jumlah subjek secara pasti. Penentuan subjek penelitian akan dihentikan setelah informasi yang didapatkan oleh peneliti sudah dianggap cukup memadai. Adapun penentuan subjek pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang di Pasar Tanggul.
2. Berusia antara 25 - 40 tahun.
3. Memiliki anak usia sekolah dasar yakni usia 6 - 12 tahun.
4. Usaha milik sendiri atau pribadi.
5. Masa kerja lebih dari 1 tahun.
6. Menitipkan anak pada kerabat dekat atau dijaga oleh suaminya sendiri.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti telah menentukan 8 ibu yang bekerja sebagai pedagang menjadi subjek penelitian, dengan alasan bahwa 8 subjek tersebut sudah memenuhi kriteria penentuan subjek dalam penelitian ini. Adapun 8 subjek

penelitian yang telah ditentukan masing-masing disesuaikan dengan kategorinya, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian

No. Subjek	Status Pernikahan		Jumlah Anak
	Menikah	Janda	
1	1	-	2
2	1	-	1
3	1	-	2
4	-	1	2
5	1	-	1
6	-	1	2
7	-	1	1
8	1	-	2
Total	5	3	

Sumber Data : Data Primer, September 2014

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dianggap memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih karena memiliki pengetahuan dan mengenal subjek secara dekat, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam penerapan tipe pengasuhan anak yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan yang ada, peneliti menetapkan 2 orang sebagai informan pada masing-masing subjek penelitian. Jadi, jumlah keseluruhan informan penelitian adalah 16 informan. Adapun informan pada penelitian ini dipilih karena memenuhi pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pasar Tanggul atau tetangga terdekat subjek penelitian (Ibu MY, Ibu LK, Ibu TT, Bapak AG, dan Ibu TS).

2. Mengenal atau memiliki ikatan kekerabatan dengan subjek penelitian (suami, orang tua, paman, bibi, atau pihak-pihak terkait lainnya).

3.5 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek yang memang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah pendapat atau pengertian.

a. Tipe Pengasuhan

Tipe pengasuhan yang peneliti maksud adalah suatu tata cara atau upaya yang diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai pedagang dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam kesiapannya mencapai proses kedewasaan yang lebih baik.

b. Anak

Anak yang peneliti maksud adalah seorang individu yang berusia sekolah dasar yakni usia antara 6 - 12 tahun, dimana individu ini masih membutuhkan perhatian khusus dari ibunya yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul.

c. Ibu Bekerja

Ibu bekerja yang peneliti maksud adalah seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki anak, serta aktivitas kesehariannya mengurus urusan rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya, namun disamping itu juga memiliki pekerjaan sebagai pedagang di Pasar.

d. Pedagang

Pedagang yang peneliti maksud adalah seorang ibu yang aktivitas kerjanya berjualan atau memiliki pekerjaan untuk memperjual belikan produk/barang kepada konsumen baik yang diproduksi sendiri maupun yang tidak.

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan kejadian atau informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan dan perhitungan berdasarkan kenyataan (fakta) di lapangan yang dapat berupa angka, huruf, simbol, kode, dan deskriptif, namun masih memerlukan adanya pengolahan lebih lanjut. Sedangkan, sumber data adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder antara lain :

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari kegiatan wawancara dan observasi secara langsung pada subjek dan informan.
- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi tertulis atau kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.7 Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini di lapangan, adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

3.7.1 Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan penting sebagai dasar analisis data yang diperlukan. Observasi digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pengamatan dan peninjauan awal secara langsung ke tempat penelitian.

3.7.2 Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang terjadi secara langsung antara narasumber dan pewawancara. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada subjek atau informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi

yang memadai berkaitan dengan tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan pihak-pihak terkait lainnya.

3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode tambahan dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa hasil foto atau gambar yang diambil oleh peneliti saat berlangsungnya kegiatan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian, serta data sekunder pedagang di Pasar Tanggul.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan mengacu pada pendekatan metode analisis data kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Data-data yang diperoleh melalui berbagai metode pada penelitian ini, baik data dari hasil studi kepustakaan maupun data dari hasil penelitian langsung di lapangan akan dianalisis secara kualitatif sehingga dapat membentuk sebuah rangkaian cerita (deskriptif) yang menggambarkan dan mendeskripsikan tipe pengasuhan anak yang telah diterapkan oleh para ibu yang berkerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul untuk mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar. Adapun tahapan-tahapan metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Peneliti telah melakukan proses pengumpulan data dari sebelum dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada saat pra penelitian. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh masih bersifat mentah yang belum diolah, yakni berupa jawaban atau pernyataan dari subjek dan informan penelitian mengenai tipe pengasuhan anak yang telah diterapkan untuk

mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar. Data-data tersebut dipilah dan dikelompokkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah proses analisis data dalam penyusunan hasil penelitian ini.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan, menggolongkan, memilah hal-hal pokok, dan memberikan gambaran yang lebih fokus tentang hasil pengamatan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil jawaban ataupun pernyataan dari subjek penelitian akan dijadikan satu dan pernyataan yang berbeda disisihkan terlebih dahulu, kemudian pernyataan tersebut diringkas dan dipilih-pilih yang akan digunakan untuk menganalisis data, dan akan dibuat perbandingannya. Selanjutnya, untuk mengetahui kebenaran dari jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian maka akan dicocokkan dengan pendapat dari informan penelitian (anggota keluarga dan tetangga terdekat subjek).

c. Kategorisasi (Klasifikasi Data)

Tahapan kategorisasi (klasifikasi data) ini dilakukan dengan proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dengan cara mengikat konsep atau kata-kata kunci dalam suatu kategori. Data-data dari hasil reduksi yang telah dilakukan sebelumnya akan lebih disederhanakan kembali sesuai dengan kategori masing-masing yang sudah ditentukan. Adapun kategorisasi data atau klasifikasi data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah status pernikahan ibu, dan tipe pengasuhan anak yang telah diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar.

d. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data atau display data merupakan upaya menyajikan data agar membentuk sekumpulan informasi yang tersusun dan terorganisasi dalam suatu pola hubungan sehingga akan menjadi lebih mudah memahami keadaan

sebenarnya yang terjadi di lapangan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka penyajian datanya berupa uraian kata atau rangkaian kata, tidak berbentuk angka, tidak berupa tabel, dan juga tidak berbentuk data statistik. Melalui tahapan ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sementara.

e. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data-data yang sudah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, model, hubungan, persamaan atau hal-hal yang sering timbul di lapangan. Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan permasalahan penelitian yang telah diteliti. Adanya pengambilan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan penelitian diperoleh dari keadaan riil yang terjadi di tempat penelitian sehingga dapat menunjukkan tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul untuk mengasuh anak yang berusia sekolah dasar.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Adapun hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Pendukung

4.1.1.1 Gambaran Keluarga Subjek Penelitian

Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga juga sebagai wadah pengasuhan maupun pendidikan yang pertama dan utama bagi proses pembentukan kepribadian seorang anak. Keadaan atau kondisi suatu keluarga dapat mempengaruhi tipe pengasuhan yang diterapkan subjek kepada anak. Masing-masing subjek memiliki keadaan keluarga yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan tipe pengasuhan anak yang diterapkannya juga berbeda. Sebagaimana besar keluarga subjek penelitian terdiri dari keluarga dengan kelas ekonomi ke bawah dan kelas ekonomi menengah sehingga cenderung berada dalam keadaan ekonomi rumah tangga yang pasang surut. Artinya, penghasilan yang diperoleh keluarga setiap bulan jumlahnya tidak menentu. Keadaan perekonomian keluarga subjek tersebut menyebabkan para subjek berinisiatif untuk bekerja sendiri, yaitu bekerja sebagai pedagang di pasar dengan tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan bagi kebutuhan rumah tangganya.

Alasan para subjek lebih memilih membuka usaha berdagang di pasar karena usahanya mudah dimasuki, tidak membutuhkan modal yang besar, sarana dan prasarana yang digunakan cukup sederhana, tidak menuntut banyak keahlian ataupun pendidikan yang tinggi. Kriteria-kriteria di atas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para subjek untuk memasuki usaha tersebut. Usaha berdagang di Pasar Tanggul

yang selama ini telah dijalankan oleh para subjek juga bervariasi antara lain: pedagang jamu, pedagang kue, pedagang sayur mayur, pedagang daging sapi, pedagang daging ayam, dan pedagang sembako.

Para subjek yang berdagang di Pasar Tanggul sudah memiliki anak yang berusia sekolah dasar, yakni usia antara 6 – 12 tahun. Saat bekerja di pasar, subjek meninggalkan anak di rumah dengan menitipkan kepada kerabat dekatnya seperti suami, orang tua, paman, atau bibi. Anak-anak subjek sudah terbiasa dengan keadaan keluarganya yang seperti itu, dimana saat ibunya berada di pasar mereka melakukan sendiri kegiatan-kegiatan di rumah tanpa dibantu oleh ibunya. Suami subjek setiap harinya selalu sibuk bekerja sehingga para subjek dapat berkumpul bersama seluruh anggota keluarganya dan menjadi keluarga yang seutuhnya hanya dalam waktu beberapa jam setiap harinya. Adapun identitas keluarga subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Identitas Keluarga Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pend.	Status	Jumlah Anak	Pekerjaan Suami
1.	KR	36	SMP	Menikah	2	Salesman
2.	IR	31	SMA	Menikah	1	Wiraswasta
3.	DH	34	SMA	Menikah	2	Wiraswasta
4.	SF	35	SD	Janda	2	-
5.	MM	33	SMP	Menikah	1	Pedagang
6.	NH	38	SMA	Janda	2	-
7.	SW	29	SMP	Janda	1	-
8.	VN	35	SMA	Menikah	2	Polisi

Sumber Data : Data Primer, November 2013

Berdasarkan tabel identitas keluarga subjek di atas maka dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan tertinggi para subjek penelitian adalah setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), namun ada pula subjek yang berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Status pernikahan para subjek terdiri dari 2 jenis yaitu menikah dan janda, subjek yang berstatus menikah berjumlah 5 orang dan subjek yang berstatus janda berjumlah 3 orang. Para subjek dalam penelitian ini memiliki anak dengan jumlah 1 atau 2 anak, subjek yang memiliki 1 anak berjumlah 3 orang dan subjek yang memiliki 2 anak berjumlah 5 orang. Pekerjaan suami para subjek yang berstatus menikah bervariasi, 4 orang suami subjek bekerja sebagai wiraswasta dan 1 orang bekerja sebagai pegawai negeri.

4.1.1.2 Alokasi Waktu atau Jam Kerja Subjek Penelitian

Para subjek saat bekerja di pasar menggunakan alokasi waktu atau jam kerja yang berbeda-beda antara subjek satu dengan subjek yang lainnya. Beberapa subjek diantaranya menggunakan alokasi waktu kerja hanya dari pagi hari sampai siang hari, yakni mulai bekerja pada pukul 07.00 WIB dan selesai bekerja antara pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Ada pula subjek yang bekerja menggunakan alokasi waktu atau jam kerja dari pagi hari sampai sore hari, yakni antara pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Saat para subjek selesai bekerja dan setelah berada di rumahpun, ada pula beberapa dari subjek tersebut masih sibuk untuk mempersiapkan dagangan yang akan dijual keesokan harinya. Kesibukan subjek yang demikian dapat membuat alokasi waktu atau jam kerja subjek menjadi lebih panjang sehingga memiliki waktu yang cukup terbatas untuk bersama dan menemani anaknya.

Perbedaan alokasi waktu kerja para subjek tersebut menyebabkan pola pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya juga berbeda-beda. Subjek yang bekerja di pasar dengan menggunakan alokasi waktu kerja lebih pendek, yakni antara pagi hari sampai siang hari masih memiliki waktu yang lebih cukup untuk mengasuh dan mendidik anak di rumah. Setiap harinya para subjek tersebut dapat berkumpul bersama anak dengan waktu yang lebih lama sehingga subjek dapat mencurahkan

perhatian dan kasih sayangnya kepada anak-anaknya. Sedangkan, para subjek yang menggunakan alokasi waktu kerja lebih panjang, yakni antara pagi sampai sore hari memiliki waktu yang kurang cukup untuk mengasuh dan mendidik anaknya di rumah. Subjek dalam memberikan pengasuhan kepada anak cenderung dengan waktu yang terbatas sehingga pengasuhan yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Alokasi waktu atau jam kerja subjek di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Alokasi Waktu Kerja Subjek

No.	Nama Subjek	Lama jam atau waktu Kerja
1.	KR	07.00 WIB – 14.00 WIB
2.	IR	07.00 WIB – 14.30 WIB
3.	DH	07.30 WIB – 15.00 WIB
4.	SF	07.00 WIB – 16.00 WIB
5.	MM	07.00 WIB – 16.00 WIB
6.	NH	07.30 WIB – 16.00 WIB
7.	SW	07.00 WIB – 15.30 WIB
8.	VN	07.30 WIB – 13.30 WIB

Sumber Data : Data Primer, Desember 2014

4.1.2 Data Utama

4.1.2.1 Subjek Tipe Pengasuhan Permisif

4.1.2.1.1 Tipe Pengasuhan Ibu KR

Subjek penelitian yang pertama bernama Ibu KR berusia 36 tahun dan berstatus menikah. Ibu KR memiliki 2 orang anak laki-laki, anak pertama berusia 9 tahun dan anak kedua berusia 7 tahun. Ibu KR memulai aktivitasnya berdagang di Pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulang sekitar pukul 14.00 WIB. Saat bekerja, Ibu

KR menitipkan kedua anaknya kepada bibinya sendiri. Waktu untuk mengasuh dan mendidik kedua anaknya dilakukan setelah pulang dari pasar, yakni menjelang sore sampai malam, namun ketika malam harinya Ibu KR masih sibuk membantu ibunya untuk membuat jamu yang akan dijual keesokan harinya di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu KR maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu KR adalah tipe pengasuhan permisif, yakni ketika mengasuh dan mendidik anaknya, Ibu KR cenderung memberikan kebebasan kepada mereka. Ibu KR selalu membiarkan kedua anaknya untuk memilih dan melakukan kegiatan apapun yang sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memberikan batasan maupun pengendalian yang cukup, seperti: anak sering dibiarkan tidak belajar, anak dibiarkan tidak tidur siang, dan anak selalu dibiarkan bermain ataupun menonton televisi tanpa adanya batasan waktu.

Kebebasan yang diberikan kepada anak seringkali menyebabkan kedua anaknya berbuat nakal, namun apapun kesalahan yang dilakukan oleh anak atau anak tidak mengikuti perintahnya Ibu KR tidak pernah memarahi, menghukum, apalagi sampai memukul anak. Sebagai salah satu contoh kesalahan yang pernah dilakukan oleh kedua anak Ibu KR adalah karena anak bermain terlalu lama atau bermain tanpa tahu waktu sehingga menyebabkan kedua anaknya tidak berangkat mengaji, saat itu tindakan yang diberikan Ibu KR kepada anaknya hanya menasehati mereka dan Ibu KR tidak memarahi, memukul, mencubit, ataupun menghukum anaknya. Tipe pengasuhan permisif yang diterapkan Ibu KR sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2011:207) yang menyatakan bahwa “tipe pengasuhan permisif adalah cara mendidik anak yang membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian”.

Alasan Ibu KR mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan tipe pengasuhan permisif adalah agar kedua anaknya tidak merasa terkekang ataupun merasa takut kepada ibu kandungnya sendiri. Menurut Ibu KR jika mengasuh anak dengan bersikap sabar, serta tidak mengekang semua keinginan maupun tindakan

anak maka kedua anaknya akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak dengan berkepribadian baik.

4.1.2.1.2 Tipe Pengasuhan Ibu IR

Subjek penelitian yang kedua bernama Ibu IR berusia 30 tahun dan berstatus menikah. Ibu IR memiliki seorang anak perempuan yang berusia 7 tahun. Ibu IR memulai aktivitas berdagang di Pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulang dari pasar biasanya pukul 14.30 WIB. Ketika bekerja di pasar, Ibu IR menitipkan anak kepada orang tua kandungnya sendiri. Waktu yang digunakan oleh Ibu IR untuk mengasuh dan mendidik anaknya, yaitu dari siang hari sampai malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu IR maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu IR adalah tipe pengasuhan permisif, yakni saat mengasuh dan mendidik anak, Ibu IR kurang memberikan kontrol ataupun kendali terhadap tindakan yang dilakukan oleh anaknya. Peraturan-peraturan tertentu tidak pernah dibuat untuk mengatur dan membatasi kegiatan anak di rumah sehingga anak cenderung selalu merasa bebas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang disukainya. Jadi, anak Ibu IR tidak dibiasakan dengan pengasuhan atau pendidikan yang menerapkan peraturan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan.

Setiap permintaan ataupun keinginan anaknya, Ibu IR juga selalu berusaha untuk menurutinya. Alasan Ibu IR bersikap seperti itu karena diusia anaknya yang masih kecil, Ibu IR sudah meninggalkannya untuk bekerja sehingga waktu bersama anaknya menjadi berkurang. Tujuan Ibu IR memanjakan anaknya adalah agar anak tidak rewel dan tidak menangis saat ditinggal Ibu IR bekerja. Tipe pengasuhan permisif yang diterapkan Ibu IR sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarsa (2000:57) bahwa “tipe pengasuhan permisif adalah pengasuhan yang memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam tipe pengasuhan ini, perkembangan

kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya”.

Alasan Ibu IR mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan tipe pengasuhan permisif karena setiap harinya Ibu IR selalu sibuk bekerja di pasar sehingga saat anak pulang sekolah Ibu IR tidak pernah menemani anaknya di rumah. Jadi, dengan memberikan kebebasan kepada anak dan menuruti segala permintaannya maka anak akan selalu merasa senang, serta tidak akan merasa kekurangan perhatian maupun kasih sayang dari ibunya. Menurut Ibu IR memberikan apapun yang menjadi permintaan ataupun keinginan anak merupakan bentuk perhatian yang Ibu IR berikan kepada anaknya.

4.1.2.1.3 Tipe Pengasuhan Ibu DH

Subjek penelitian yang ketiga adalah Ibu DH berusia 34 tahun dan berstatus menikah. Ibu DH memiliki 2 orang anak, anak pertama berjenis kelamin perempuan usianya 10 tahun dan anak yang kedua berjenis kelamin laki-laki usianya 5 tahun. Ibu DH memulai aktivitasnya berdagang di pasar pada pukul 07.30 WIB dan pulang sekitar pukul 15.00 WIB. Ketika bekerja di pasar, Ibu DH menitipkan anak kepada suaminya sendiri karena suami Ibu DH bekerja hanya sampai setengah hari. Jadi, saat kedua anaknya pulang sekolah suami Ibu DH juga pulang ke rumah. Setiap hari Ibu DH mengasuh dan mendidik kedua anaknya setelah pulang berdagang di pasar, yakni dari sore hari sampai malam harinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu DH maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu DH adalah tipe pengasuhan permisif, yakni saat mengasuh dan mendidik anak, Ibu DH selalu membiarkan kedua anaknya untuk melakukan kegiatan apa saja yang mereka sukai tanpa adanya pengawasan dan pengendalian yang cukup. Jadi, apapun tindakan yang dilakukan oleh anak, baik di sekolah maupun di rumah Ibu DH kurang mengawasi dan mengontrolnya, seperti: berapapun nilai yang diperoleh anak di sekolahnya, siapa saja teman bermain anak, dan kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh anak selama ditinggal bekerja, Ibu DH

jarang sekali mengontrolnya. Menurut Ibu DH yang terpenting anak merasa bahagia dan tidak memiliki masalah apapun maka hal itu sudah cukup membuatnya tenang.

Ibu DH juga tidak pernah memaksakan kehendak sendiri kepada kedua anaknya, namun Ibu DH selalu bersikap terbuka dengan memberi kesempatan anak untuk mengutarakan pendapat dan keinginannya sendiri. Anak tidak dituntut harus mengikuti semua perintah Ibu DH sehingga anak merasa bebas untuk melakukan hal apapun tanpa ada larangan dari ibunya, seperti: anak mau belajar atau tidak, itu terserah anaknya sendiri, tetapi terkadang jika anak memiliki tugas sekolah Ibu DH mengajari anaknya belajar. Tipe pengasuhan permisif yang diterapkan Ibu DH tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarsa (2000:57) bahwa “tipe pengasuhan permisif adalah pengasuhan yang memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam tipe pengasuhan ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya”.

Alasan Ibu DH mengasuh dan mendidik kedua anaknya dengan menerapkan tipe pengasuhan permisif adalah agar pola pengasuhan yang diberikan kepada anaknya tidak mengganggu perkembangan mental maupun perkembangan berfikir anak. Ibu DH beranggapan bahwa jika mengasuh dan mendidik anak dengan cara tidak bersikap keras dan tidak memaksakan kehendak sendiri maka kedua anaknya akan tumbuh menjadi anak yang sesuai dengan harapannya.

4.1.2.1.4 Tipe Pengasuhan Ibu NH

Subjek penelitian yang keenam bernama Ibu NH berusia 38 tahun dan berstatus janda. Ibu NH memiliki 2 orang anak perempuan, anak pertama berusia 14 tahun dan anak yang kedua berusia 8 tahun. Setiap harinya Ibu NH memulai aktivitas berdagang di pasar pada pukul 07.30 WIB dan biasanya pulang pada pukul 16.00 WIB. Saat bekerja di pasar, Ibu NH menitipkan kedua anaknya kepada orang tua

kandungnya sendiri. Waktu untuk mengasuh dan mendidik kedua anaknya dilakukan setelah pulang dari pasar, yakni dari sore hari sampai malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu NH maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu NH adalah tipe pengasuhan permisif, yakni ketika mengasuh dan mendidik anaknya yang berusia 8 tahun, Ibu NH selalu membiarkan anak melakukan kegiatan apapun yang sesuai dengan kemauan dan keinginan anaknya sendiri. Anak selalu diberi kebebasan dan kesempatan untuk memilih segala hal yang menyangkut kepentingan dirinya sendiri. Adanya kebebasan yang diberikan menyebabkan tidak ada batasan untuk tindakan yang dilakukan anak karena Ibu NH jarang sekali melarang atau menegur anaknya, seperti: anak sering diberi kebebasan untuk bermain dan menonton televisi tanpa batasan waktu yang cukup sehingga waktu untuk tidur siang dan waktu untuk belajar digunakan untuk bermain atau menonton televisi.

Ibu NH juga bersikap memanjakan kedua anaknya. Apapun yang menjadi permintaan dan keinginan anaknya selalu dituruti, baik itu berupa materi atau hal-hal yang lainnya. Anak tidak pernah dituntut untuk melaksanakan tugas maupun kewajibannya, meskipun anak tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas sekolah, Ibu NH sering membiarkan anaknya tersebut. Tipe pengasuhan permisif yang diterapkan Ibu NH tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarsa (2000:57) bahwa “tipe pengasuhan permisif adalah pengasuhan yang memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya”.

Alasan Ibu NH mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan tipe pengasuhan permisif karena setiap harinya Ibu NH harus bekerja di pasar sehingga waktu untuk bersama kedua anaknya di rumah menjadi berkurang maka dari itu Ibu NH memberi anak kebebasan dan bersikap memanjakannya, tujuannya adalah agar

anak selalu merasa bahagia dan tidak merasa kekurangan perhatian, serta anak bisa belajar bersikap lebih mandiri tanpa harus selalu ditemani ibunya.

4.1.2.1.5 Tipe Pengasuhan Ibu VN

Subjek penelitian yang kedelapan bernama Ibu VN berusia 35 tahun dan berstatus menikah. Ibu VN memiliki 2 orang anak, anak pertama berjenis kelamin perempuan berusia 14 tahun dan anak yang kedua berjenis kelamin laki-laki berusia 9 tahun. Ibu VN memulai aktivitasnya berdagang di pasar pada pukul 07.30 WIB dan pulang sekitar pukul 13.30 WIB. Selama berada di pasar, Ibu VN menitipkan kedua anaknya kepada ibu kandungnnya sendiri. Waktu yang digunakan oleh Ibu VN untuk mengasuh dan mendidik anak di rumah, yaitu setelah pulang berdagang di pasar, dari siang hari sampai malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu VN maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu VN adalah tipe pengasuhan permisif, yakni saat mengasuh dan mendidik anaknya yang berusia 9 tahun, Ibu VN tidak pernah menggunakan cara yang keras kepada anak, walaupun anak berbuat suatu kesalahan ataupun anak tidak mematuhi perintahnya, tindakan yang dilakukan Ibu VN hanya menasehati anaknya dan jarang sekali memarahi anak, bahkan Ibu VN tidak pernah memberinya hukuman. Ibu VN juga selalu bersikap memanjakan anaknya, apapun yang menjadi permintaan anak selalu dituruti.

Ibu VN juga kurang mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Anak selalu dibiarkan untuk melakukan suatu hal yang disukainya tanpa ada pengawasan dan pengarahan yang cukup dari Ibu VN, contohnya: anak mau belajar atau tidak, anak mau tidur siang atau tidak, dan anak mau bermain atau menonton televisi sampai jam berapa, itu sesuai dengan kehendak anaknya sendiri karena Ibu VN tidak pernah mengatur kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan anak setiap harinya. Penerapan tipe pengasuhan permisif yang dilakukan Ibu VN tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2011:207) bahwa “tipe pengasuhan permisif adalah cara mendidik anak yang

membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian”.

Alasan Ibu VN mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan tipe pengasuhan permisif karena Ibu VN beranggapan bahwa apabila terlalu bersikap keras dan juga terlalu membatasi tindakan ataupun keinginan anak maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Tujuan Ibu VN tidak pernah bersikap keras dan tidak mengekang anak dengan kehendaknya sendiri adalah agar anak tumbuh dengan memiliki kepribadian yang baik dan aktif, serta anak saya bisa belajar sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

4.1.2.2 Subjek Tipe Pengasuhan Otoriter

4.1.2.2.1 Tipe Pengasuhan Ibu SF

Subjek penelitian yang keempat bernama Ibu SF berusia 35 tahun dan berstatus janda. Ibu SF memiliki 2 orang anak yang berjenis kelamin laki-laki, anak pertama berusia 12 tahun dan anak yang kedua berusia 9 tahun. Setiap harinya Ibu SF berangkat ke pasar pada pukul 07.00 WIB dan selesai bekerja biasanya pada pukul 16.00 WIB. Selama bekerja di Pasar Ibu SF menitipkan kedua anak kepada bibinya dan waktu untuk mengasuh dan mendidik anak dilakukan setelah pulang dari pasar, yakni saat sore hari sampai malam harinya

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SF maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu SF adalah tipe pengasuhan otoriter, yakni ketika mengasuh dan mendidik kedua anaknya, Ibu SF cenderung bersikap memaksakan kehendak sendiri agar selalu dipatuhi dan dilaksanakan oleh kedua anaknya. Kehendak tersebut, seperti menentukan tempat sekolah anak, menyuruh anak belajar dengan rajin, dan mentarget anak agar memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Alasan Ibu SF memaksakan kehendaknya sendiri karena menurut Ibu SF kedua anaknya masih terlalu kecil sehingga tidak bisa memutuskan dan memilih mana yang terbaik bagi kehidupannya sendiri.

Selain memaksakan kehendak sendiri, Ibu SF juga sering memarahi dan menghukum kedua anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak mematuhi perintahnya, seperti: saat anak mendapatkan nilai yang jelek di sekolah, anak tidak belajar, anak tidak mengaji, atau anak bermain terlalu lama maka Ibu SF langsung memarahi dan menghukum anaknya, contoh hukuman yang sering diberikan oleh Ibu SF kepada anaknya antara lain: tidak mengajak anak berbicara, melarang anak bermain, melarang anak menonton televisi, dan tidak memberinya uang saku. Ibu SF beranggapan bahwa memberikan hukuman adalah cara yang paling efektif agar anak tidak melakukan kesalahannya lagi. Penerapan tipe pengasuhan otoriter yang dilakukan Ibu SF sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2011:207) bahwa “tipe pengasuhan otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan sebagai patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak”.

Alasan Ibu SF mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan tipe pengasuhan otoriter karena setiap harinya Ibu SF harus bekerja di pasar sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjaga dan memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua anaknya secara maksimal. Jadi, keterbatasan waktu untuk mengasuh anaknya yang menyebabkan Ibu SF selalu memaksakan kehendak sendiri kepada anak. Menurut Ibu SF dengan mengatur dan membatasi tindakan anak merupakan cara pengasuhan yang paling efektif agar anak tidak melakukan hal-hal buruk yang akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri.

4.1.2.2.2 Tipe Pengasuhan Ibu MM

Subjek penelitian yang kelima bernama Ibu MM berusia 32 tahun dan berstatus menikah. Ibu MM memiliki seorang anak laki-laki yang berusia 11 tahun. Setiap hari Ibu MM memulai aktivitasnya berdagang di pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulang dari pasar biasanya pada pukul 16.00 WIB. Saat Ibu MM bekerja di pasar, anak ditinggalkan kepada orang tua kandungnya sendiri. Waktu yang digunakan oleh

Ibu MM untuk mengasuh dan mendidik anaknya dirumah, yaitu setelah pulang dari bekerja dari sore hari sampai malam harinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu MM maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu MM adalah tipe pengasuhan otoriter, yakni saat mengasuh dan mendidik anaknya Ibu MM menerapkan peraturan-peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh anak tanpa memberinya kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya sendiri. Peraturan yang selama ini diterapkan Ibu MM antara lain: setelah pulang sekolah anak harus tidur siang, sorenya anak harus mengaji, anak harus mengikuti kegiatan les, malam harinya anak harus belajar, dan juga anak selalu ditarget agar memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya. Apabila anak tidak melaksanakan peraturan tersebut maka Ibu MM langsung memarahinya, bahkan sampai memberi anak hukuman, seperti melarang anak untuk bermain ataupun melarangnya menonton televisi. Tujuan Ibu MM membuat peraturan-peraturan tersebut agar kegiatan anak di rumah menjadi lebih terarah dan terkontrol sehinggan anak tidak akan berbuat nakal, meskipun Ibu MM tidak memiliki banyak waktu untuk menjaga anaknya di rumah.

Selama ini Ibu MM juga selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, baik itu kegiatan di sekolah maupun kegiatan di rumah. Bentuk pengawasan dan pengendalian yang Ibu MM berikan kepada anaknya, antara lain: mengawasi kegiatan belajar anak dan mengontrol nilai yang diperoleh anak di sekolahnya. Tipe pengasuhan otoriter yang diterapkan Ibu MM sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarsa (2000:57) “tipe pengasuhan otoriter adalah pengasuhan dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Tipe pengasuhan otoriter dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya”.

Alasan Ibu MM menerapkan tipe pengasuhan otoriter untuk mengasuh dan mendidik anaknya adalah agar tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak berada

dibawah pengawasan dan pengendalian Ibu MM maka dari itu Ibu MM selalu mengatur tindakan anak dengan menerapkan suatu peraturan-peraturan tertentu sehingga anak tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal buruk yang akan berakibat kurang baik bagi kepribadian yang dimiliki anaknya.

4.1.2.2.3 Tipe Pengasuhan Ibu SW

Subjek penelitian yang ketujuh adalah Ibu SW berusia 29 tahun dan berstatus janda. Ibu SW memiliki seorang anak perempuan yang berusia 10 tahun. Ibu SW memulai aktivitasnya untuk berdagang di pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulang dari pasar pada pukul 15.30 WIB. Saat berada di pasar, Ibu SW menitipkan anak kepada bibinya sendiri yaitu adik kandung dari ibunya. Waktu yang digunakan oleh Ibu SW untuk mengasuh dan mendidik anak dilakukan setelah pulang berdagang dari pasar, yaitu saat sore hari sampai malam harinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SW maka dapat diindikasikan pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh Ibu SW adalah tipe pengasuhan otoriter, yakni ketika mengasuh dan mendidik anaknya, Ibu SW selalu memberikan batasan-batasan pada setiap tindakan yang akan dilakukan oleh anaknya. Anak tidak diberi kebebasan untuk memilih dan melakukan hal-hal apapun yang sesuai dengan kemauannya sendiri karena Ibu SW selalu memberikan pengawasan yang cukup ketat, serta selalu mengontrol kegiatan-kegiatan yang dikerjakan anak setiap harinya, seperti: Ibu SW selalu mengontrol nilai ulangan ataupun nilai tugas yang diperoleh anak di sekolah, dan setiap malam harinya Ibu SW selalu mengawasi kegiatan belajar anak.

Selain mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak, Ibu SW juga sering bersikap keras kepada anaknya. Saat anak berbuat salah, seperti: anak memperoleh prestasi yang kurang baik di sekolah, anak tidak mengerjakan tugas-tugasnya di rumah, atau anak tidak mematuhi perintah Ibu SW maka Ibu SW langsung memarahinya tanpa mau mendengarkan dan menerima penjelasan apapun dari anak, bahkan terkadang Ibu SW sampai mencubit dan menghukum anaknya. Hukuman yang biasa diberikan adalah melarang anak bermain,

melarang anak menonton televisi, dan juga tidak memberinya uang saku sekolah. Menurut Ibu SW anak yang nakal memang harus dihukum supaya anak menjadi patuh dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Tipe pengasuhan otoriter yang diterapkan oleh Ibu SW sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2011:207) bahwa “tipe pengasuhan otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan sebagai patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak”.

Alasan Ibu SW mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan tipe pengasuhan otoriter adalah karena setiap hari dari pagi sampai sore harinya Ibu SW harus bekerja di pasar sehingga kurang memiliki waktu yang cukup untuk menjaga anaknya di rumah. Jadi, menurut Ibu SW mengasuh anak dengan memberikan pengawasan yang cukup ketat, selalu membatasi tindakan-tindakan anak, dan juga memberikan hukuman jika anak melakukan suatu kesalahan maka anak akan menjadi lebih patuh, mudah diatur dan tidak akan berbuat nakal.

4.2 Bentuk-Bentuk Tipe Pengasuhan

4.2.1 Bentuk Tipe Pengasuhan Otoriter

4.2.1.1 Menerapkan Peraturan-Peraturan Tertentu

Para ibu yang menerapkan tipe pengasuhan otoriter membuat suatu peraturan-peraturan khusus yang bersifat memaksa dan harus dipatuhi. Peraturan yang telah diterapkan antara lain: anak diwajibkan melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, anak harus tidur siang, anak harus belajar mengaji, anak harus mengikuti kegiatan les, dan juga anak harus belajar. Para ibu membuat peraturan tersebut karena setiap harinya selalu sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu yang cukup untuk menjaga anak. Jadi, peraturan-peraturan tersebut diterapkan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan yang dilakukan anak. Ada pula peraturan lain yang dibuat untuk hal-hal kecil, seperti: merapikan dan membersihkan apapun yang sudah dibuat kotor, harus

meminta izin jika hendak melakukan sesuatu hal, menyikat gigi dan mencuci kaki sebelum tidur, serta mencuci tangan sebelum makan.

Sebagaimana cara pengasuhan yang dilakukan oleh Ibu SF kepada kedua anaknya. Ibu SF tidak pernah membiarkan anak melakukan hal apapun yang sesuai keinginan mereka sendiri karena Ibu SF memberikan batasan terhadap tindakan-tindakan anak dengan menerapkan suatu peraturan tertentu. Peraturan yang diterapkan oleh Ibu SF antara lain: setelah pulang sekolah anak harus tidur siang, sore harinya anak harus berangkat mengaji, anak harus melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, dan malamnya anak harus belajar. Ibu SF memberikan waktu kepada anak untuk bermain dan menonton televisi setelah kedua anaknya melaksanakan peraturan-peraturan tersebut.

Cara mengasuh anak yang dilakukan Ibu SF juga diterapkan oleh Ibu MM dan Ibu SW. Peraturan yang dibuat Ibu MM antara lain: setiap harinya anak diharuskan tidur siang, sholat 5 waktu, mengaji, mengikuti kegiatan les, dan juga anak harus belajar. Peraturan yang sama dibuat Ibu SW untuk mengasuh anaknya, peraturan tersebut: anak harus mengerjakan ibadah sholat 5 waktu, anak harus tidur siang, sorenya anak harus mengaji, dan setiap malam anak harus belajar pelajaran sekolahnya. Tujuan Ibu SF, Ibu MM, dan Ibu SW membuat peraturan-peraturan tersebut adalah agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak menjadi lebih terarah dan terkontrol sehingga anak tidak akan melakukan suatu kesalahan yang akan berdampak buruk bagi masa depannya sendiri.

4.2.1.2 Kebiasaan Menghukum/ Memarahi Anak

Pemberian hukuman dan memarahi anak sering dilakukan saat anak melakukan kesalahan ataupun berperilaku yang tidak sesuai dengan perintahnya, bahkan para ibu sampai memukul dan mencubit anaknya. Tujuan para ibu bersikap keras adalah agar anak menjadi jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama ataupun melakukan kesalahan yang lainnya. Hukuman yang biasa diberikan

antara lain: anak tidak diperbolehkan bermain, anak dilarang menonton televisi, anak tidak diajak bicara, dan anak tidak diberi uang saku.

Saat mengasuh kedua anaknya, Ibu SF seringkali bersikap keras kepada anak. Apabila anak tidak melaksanakan peraturan yang telah dibuat maka Ibu SF langsung memarahinya, dan jika anaknya susah dinasehati atau tidak mematuhi perkataannya, Ibu SF tidak segan-segan memukulnya. Sebagai salah satu contoh kesalahan yang pernah dilakukan oleh anak yang membuat Ibu SF memarahi dan menghukumnya, yaitu setelah pulang sekolah anak langsung bermain tanpa tahu waktu sehingga kedua anaknya sampai tidak berangkat mengaji. Hukuman yang diberikan oleh Ibu SF kepada anak-anaknya adalah melarang mereka menonton televisi, serta melarang anaknya pergi bermain lagi.

Cara pengasuhan yang sama juga diterapkan oleh Ibu MM dan Ibu SW. Menurut Ibu MM dan Ibu SW bersikap keras kepada anak sudah biasa dilakukan supaya anak menjadi lebih patuh. Apabila anak Ibu MM berbuat salah, seperti: anak memperoleh nilai yang kurang baik di sekolah maka Ibu MM langsung memarahinya. Saat menemani anak belajar Ibu MM sering mencubit anaknya karena anak tidak bisa memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh gurunya. Perlakuan sama dilakukan Ibu SW kepada anaknya, Ibu SW selalu memarahi dan menghukum jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginannya, seperti: anak memperoleh prestasi yang kurang baik di sekolah atau anak tidak melaksanakan perintahnya maka Ibu SW akan menghukumnya agar anak belajar lebih rajin lagi.

4.2.1.3 Memaksakan Kehendak Sendiri

Para ibu juga sering memaksakan kehendak sendiri tanpa memikirkan kemampuan atau keinginan anaknya. Anak tidak diberi kebebasan untuk memilih dan memutuskan segala sesuatu yang menyangkut dirinya sendiri karena para ibu tidak membiarkan anak memiliki ruang gerak sendiri. Alasan ibu memaksakan kehendaknya karena para ibu tersebut selalu menganggap anak masih terlalu kecil sehingga anak tidak bisa memilih atau membedakan mana yang baik dan mana yang

buruk bagi kehidupannya. Menurut para ibu pilihan yang diberikan kepada anak merupakan hal yang terbaik untuk masa depan anaknya sehingga para ibu selalu mensortir dan mengatur anak agar menjadi seperti yang diinginkan, padahal anak sama sekali tidak menyukainya.

Ketika mengasuh anaknya Ibu SF juga memaksakan kehendaknya sendiri. Anak selalu dituntut untuk melakukan segala hal yang sesuai dengan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan anak, seperti: Ibu SF selalu menyuruh anak belajar dengan rajin agar memperoleh prestasi yang baik dan menentukan tempat sekolah anaknya. Alasan Ibu SF bersikap memaksakan kehendaknya sendiri karena Ibu SF merasa khawatir jika kedua anaknya diberi kebebasan tanpa ada batasan yang cukup maka anak akan terjerumus ke dalam hal-hal buruk yang dapat berakibat kurang baik bagi kepribadian anaknya.

Pengasuhan yang sama juga diterapkan Ibu MM kepada anaknya, Ibu MM juga selalu memaksakan kehendaknya sendiri, seperti: anak selalu ditarget untuk memperoleh nilai yang baik dan mendapatkan ranking di kelasnya. Jadi, agar anak dapat meningkatkan prestasinya Ibu MM mendaftarkan anak mengikuti les privat tanpa menyeimbangkan kemampuan anak. Sebagaimana cara pengasuhan yang dilakukan Ibu SW juga bersikap memaksa anak agar mengikuti kehendaknya, seperti: menentukan bidang apa saja yang boleh ditekuni anak, setiap harinya anak harus belajar dengan tekun agar memperoleh prestasi yang baik di sekolah, dan tindakan-tindakan anak harus sesuai dengan kehendak Ibu SW sendiri.

4.2.2 Bentuk Tipe Pengasuhan Permisif

4.2.2.1 Memberikan Kebebasan/ Kelonggaran

Para ibu cenderung memberikan kebebasan kepada anak, anak sering dibiarkan bertindak sesuai kemauannya sendiri. Artinya, anak tidak dibiasakan dengan pengasuhan dan pendidikan yang menerapkan kedisiplinan, peraturan, dan kepatuhan. Kebebasan yang diberikan antara lain: anak selalu dibiarkan bermain atau menonton televisi tanpa adanya batasan waktu, anak dibiarkan tidak pernah tidur

siang, dan anak sering dibiarkan tidak belajar. Tujuan subjek bersikap bebas adalah agar anak tidak merasa bosan dan merasa kurang mendapatkan perhatian dari ibunya karena setiap harinya ditinggal ibunya bekerja.

Sebagaimana cara pengasuhan yang diterapkan oleh Ibu KR dan Ibu DH yang memberi kebebasan kepada anak, para ibu tersebut membiarkan anak untuk bermain dan menonton televisi tanpa memberikan batasan-batasan waktu. Ibu DH maupun Ibu KR jarang sekali menegur sikap anak, meskipun anak tidak pernah tidur siang dan tidak belajar tetapi para ibu selalu membiarkannya.

Pengasuhan anak dengan memberikan kebebasan dilakukan pula oleh Ibu IR, Ibu NH, dan Ibu VN. Para ibu tersebut cenderung memberikan kelonggaran kepada anak-anaknya untuk melakukan kegiatan apapun di rumah yang sesuai dengan kemauan anaknya sendiri. Para ibu memang tidak pernah mengekang tindakan anak ataupun memaksakan kehendaknya sendiri, alasannya karena para ibu tidak ingin jika cara pengasuhan yang diberikan kepada anak malah akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

4.2.2.2 Memanjakan Anak

Para ibu bersikap memanjakan anak dengan cara menuruti permintaan dan keinginan anak. Apapun yang dimintanya, ibu selalu berusaha menuruti karena para ibu merasa enggan dan takut pada kesulitan yang dapat ditimbulkan jika permintaan anak tidak dipenuhi, seperti: anak akan menangis, rewel, atau marah. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh anak tentu akan membuat repot karena setiap harinya para ibu harus bekerja. Jadi, untuk menghindari akibat tersebut para ibu berfikir lebih baik menuruti permintaan anaknya agar terhindar dari renekan, tangisan, amarah, atau kesulitan-kesulitan lain yang akan ditimbulkan anak. Para ibu beranggapan bahwa kepentingan anak harus didahulukan dan diutamakan demi kebahagiaan anaknya.

Pengasuhan Ibu KR, Ibu IR, dan Ibu DH juga sering menuruti permintaan dan kemauan anak, seperti: jika anak meminta uang atau anak menginginkan suatu barang (mainan, pakaian, sepatu, tas, atau barang-barang lainnya) maka para ibu langsung

menurutnya tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari sikap memanjakannya tersebut. Alasan Ibu KR, Ibu IR, dan Ibu DH memanjakan anak, yaitu karena kesibukan bekerja menyebabkannya tidak bisa menemani anak dengan waktu yang cukup lama. Jadi, dengan menuruti keinginan anak maka anak akan selalu merasa bahagia sehingga anak tidak akan menjadi rewel dan tidak akan menangis saat ditinggal ibunya bekerja.

Pengasuhan yang sama diterapkan oleh Ibu NH dan Ibu VN, apapun yang menjadi kemauan anak selalu dituruti. Ibu NH dan Ibu VN memanjakan anak dengan barang-barang yang tergolong mahal tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan bagi perkembangan kepribadian anaknya. Tujuan Ibu NH dan Ibu VN memanjakan anak adalah agar anak selalu merasa senang dan tidak akan merasa kekurangan perhatian dari ibunya. Menurut para ibu alasan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan anak agar selalu tercukupi maka dari itu Ibu NH dan Ibu VN selalu menuruti permintaan anaknya.

4.2.2.3 Lemah dalam Pengawasan/ Pengarahan

Para ibu tidak memberikan pengawasan dan pengarahan yang cukup terhadap perilaku anaknya. Terbukti dari sikap para ibu yang kurang kontrol pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak setiap harinya, baik itu kegiatan di rumah maupun kegiatan di sekolah, seperti: tidak mengontrol nilai yang diperoleh anak di sekolah, tidak mengontrol kegiatan belajar anak, serta kurang kontrol pada kegiatan bermain anak. Lemahnya pengawasan tersebut disebabkan karena para ibu sibuk bekerja dan selalu memberi anak kebebasan. Meskipun, kebebasan yang diberikan kepada anak seringkali menyebabkan anak berbuat nakal tetapi para ibu tidak pernah menghukum ataupun memukul anaknya.

Sebagaimana tipe pengasuhan Ibu KR, Ibu IR, dan Ibu DH yang diterapkan untuk mengasuh anaknya, para ibu tersebut kurang memberikan kontrol dan kendali terhadap tindakan anak. Peraturan-peraturan tertentu tidak dibuat untuk mengatur kegiatan anak di rumah sehingga anak merasa bebas melakukan hal apapun sesuka

hatinya. Para ibu tersebut tidak pernah bersikap keras, bahkan cenderung bersikap sabar dalam menghadapi perilaku anaknya. Alasan para ibu mengasuh anak dengan menerapkan pengasuhan seperti itu karena menurut ibu, anak masih belajar mengenal lingkungan luar sehingga diperlukan pengertian dan kesabaran yang khusus agar dapat terbentuk pribadi anak yang baik.

Tipe pengasuhan yang sama juga dilakukan Ibu NH dan Ibu VN kepada kedua anaknya. Ibu NH maupun Ibu VN jarang sekali mengawasi tindakan anaknya sehingga anak kurang mendapatkan pengarahan yang cukup dari ibunya. Para ibu juga tidak pernah memarahi dan menghukum anak, meskipun anak telah melakukan kesalahan tidak patuh terhadap perintahnya. Ibu NH dan Ibu VN selalu bersikap terbuka pada keinginan anak agar kedua anaknya selalu merasa senang.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ada dua tipe pengasuhan yang telah diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember untuk mengasuh dan mendidik anak yang masih berusia sekolah dasar, yakni *tipe pengasuhan permisif* dan *tipe pengasuhan otoriter*. Namun, diantara kedua tipe tersebut, tipe pengasuhan yang paling dominan diterapkan adalah tipe pengasuhan permisif. Tipe pengasuhan permisif banyak digunakan oleh para ibu yang berstatus menikah. Para ibu tersebut tidak memiliki beban maupun tanggung jawab yang begitu berat terhadap kebutuhan keluarganya karena masih memiliki seorang suami yang berperan sebagai tulang punggung bagi keluarga. Jadi, para ibu tidak menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk bekerja sehingga masih dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya.

Tipe pengasuhan permisif ini telah diterapkan kepada anak yang berusia antara 7 - 9 tahun. Para ibu saat mengasuh dan mendidik anak dengan memberikan kebebasan tanpa adanya batasan dan pengendalian yang cukup. Anak selalu dibiarkan melakukan kegiatan apapun sesuai kemauannya sendiri. Para ibu juga tidak pernah bersikap keras dan kasar kepada anaknya. Saat anak melakukan suatu kesalahan

ataupun anak tidak mematuhi perintahnya, para ibu tidak memarahi anak-anaknya, bahkan tidak pernah memukul dan menghukum anak. Penerapan tipe pengasuhan permisif tersebut sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2011:207) bahwasanya “tipe pengasuhan permisif adalah cara mendidik anak yang membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian”.

Dalam penerapan tipe pengasuhan permisif ini, para ibu selalu memanjakan anak dengan menuruti segala permintaan dan keinginan anak, serta lemahnya pengawasan yang diberikan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak setiap harinya. Para ibu dalam mengasuh anaknya kurang memberikan kontrol maupun pengarahan kepada anak. Sebagaimana teori tipe pengasuhan permisif yang telah diungkapkan oleh Elizabeth Hurlock (2006:214) bahwasanya “tipe pengasuhan permisif adalah cara orang tua mendidik anaknya secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa muda, anak diberi kelonggaran seluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua sangat lemah, dan tidak memberikan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan”.

Alasan para ibu menerapkan pengasuhan permisif karena bagi ibu yang terpenting adalah kebahagiaan anak-anaknya sehingga anak selalu dimanjakan agar tidak akan merasa kekurangan perhatian maupun kasih sayang dari ibunya, meskipun setiap harinya ditinggal bekerja. Tujuan para ibu memberi anak kebebasan adalah agar anak tidak merasa tertekan ataupun merasa terkekang dengan cara pengasuhan yang diterapkan oleh ibunya. Para ibu beranggapan jika anak diberi kebebasan atau kesempatan untuk memilih dan memutuskan segala sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya maka anak akan menjadi lebih mandiri, serta dapat belajar menyelesaikan sendiri permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Tipe pengasuhan otoriter lebih cenderung digunakan oleh para ibu yang berstatus janda. Para ibu yang berstatus janda ini memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang lebih berat kepada keluarganya, terutama kehidupan anak-anaknya.

Selain berperan sebagai seorang ibu yang harus mengasuh dan mendidik anak, para ibu juga berperan sebagai tulang punggung bagi keluarga ataupun masa depan anaknya. Adanya beban dan tanggung jawab yang begitu berat menyebabkan ibu harus bekerja lebih keras lagi sehingga sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di pasar. Keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja membuat para ibu bersikap otoriter kepada anaknya.

Pengasuhan otoriter ini banyak diterapkan kepada anak yang berusia antara 10 - 11 tahun. Para ibu mengasuh dan mendidik anak seringkali bersikap memaksakan kehendak sendiri tanpa memberi kesempatan anak untuk mengutarakan pendapat ataupun keinginannya. Anak tidak diberikan kebebasan untuk melakukan hal-hal apapun yang disukainya karena para ibu selalu membatasi dan mengatur tindakan anak dengan membuat suatu peraturan-peraturan tertentu yang bersifat memaksa. Sebagaimana teori tipe pengasuhan otoriter yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2004:19) bahwa “tipe pengasuhan otoriter adalah cara mengasuh yang menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua guna dilakukan oleh anak. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu menuntut kepatuhan dari anak, mendikte anak, hubungan dengan anak terasa kurang hangat, kaku dan keras”.

Para ibu yang otoriter tidak mendukung anak dalam mengembangkan keinginan anaknya sehingga perkembangan perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Apabila anak tidak melaksanakan ataupun tidak mematuhi peraturan tersebut maka para ibu akan memberikan hukuman dan sanksi yang tegas. Dalam tipe pengasuhan otoriter, para ibu menerapkan cara yang cukup keras kepada anaknya. Para ibu tidak segan-segan untuk mencubit ataupun memukul anak agar anak menjadi lebih patuh. Penerapan tipe pengasuhan otoriter ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarsa (2000:57) bahwasanya :

“Tipe pengasuhan otoriter adalah cara pengasuhan dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak

mematuhi akan diancam dan dihukum. Tipe pengasuhan otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya”.

Alasan para ibu menerapkan tipe pengasuhan otoriter karena para ibu selalu menganggap anak masih terlalu kecil sehingga anak belum mampu untuk memilih dan memutuskan hal-hal apapun yang terbaik bagi masa depannya. Menurut para ibu apabila anak melaksanakan segala sesuatu sesuai kehendak maupun perintahnya maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak yang berkepribadian baik. Kesibukan bekerja menyebabkan para ibu tidak bisa mengawasi dan memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak secara maksimal maka dari itu para ibu membuat suatu peraturan tertentu yang bersifat memaksa. Tujuannya adalah untuk mengatur tindakan anaknya agar menjadi lebih terkontrol, serta anak dapat belajar bersikap disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Uraian di atas didukung oleh pernyataan dari informan, yakni orang yang selama ini menjaga anak subjek, suami subjek, sanak saudara, atau tetangga dekat subjek yang membenarkan cara pengasuhan permisif ataupun pengasuhan otoriter yang telah diterapkan oleh para ibu pedagang tersebut.

Kedua tipe pengasuhan tersebut sama-sama memiliki dampak negatif terhadap kepribadian anak. Dampak yang ditimbulkan dari tipe pengasuhan permisif, yakni anak cenderung melakukan segala hal sesuka hatinya tanpa memperdulikan perkataan maupun pendapat orang lain, anak menjadi susah diatur, memiliki sifat mudah marah, egois, dan menjadi anak pemanja. Sedangkan, dampak yang ditimbulkan dari tipe pengasuhan otoriter adalah anak akan selalu merasa terkekang oleh aturan-aturan ibunya, anak cenderung menjadi pengikut dan tidak bisa mandiri, anak menjadi tidak percaya diri, kurang inisiatif, memiliki ketergantungan pada ibunya, serta hukuman yang diberikan mengakibatkan anak menjadi penakut dan tertutup.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember saat mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar lebih cenderung menerapkan tipe pengasuhan permisif. Para ibu menerapkan pengasuhan permisif karena waktu kesibukan bekerja sehingga ibu tersebut selalu mengutamakan keinginan maupun kemauan anak demi kebahagiaan anak-anaknya. Namun, para ibu tidak menyadari dampak yang terjadi akan berakibat kurang baik bagi pembentukan kepribadian anak karena anak akan selalu melakukan hal-hal apapun sesuka hatinya tanpa memperdulikan perkataan maupun pendapat dari orang lain, anak cenderung susah diatur, egois, memiliki sifat mudah marah, serta menjadi anak yang pamanja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebaiknya para ibu tidak menerapkan tipe pengasuhan permisif ataupun tipe pengasuhan otoriter untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar pengasuhan yang diberikan tidak berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun, para ibu memiliki kesibukan dengan pekerjaannya, tetapi para ibu harus dapat membagi dan meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak, mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, serta memberikan pengawasan dan pengarahan yang cukup terhadap tindakan yang dilakukan oleh anak sehingga anak tidak akan melakukan suatu kesalahan bagi kehidupan dan masa depannya.

DAFTAR BACAAN

Referensi Buku :

Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan cetakan ke-2*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak tiga tahun pertama*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, Singgih . 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Hurlock, Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Diterjemahkan oleh: Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.

Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mualifah. 2008. *Psycho Islamic Smart Parenting (Pola Asuh Cerdas, Pembentuk Jiwa Besar Optimis, dan Positif Anak-Anak Anda)*. Yogyakarta: Diva Press.

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2011. Jember: Jember University Press.

Purwosutjipto, H.M.N. 1999. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia, Jilid 1 Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*. Jakarta: Djambatan.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

S., Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan cetakan ke-1*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Diterjemahkan oleh: Mila Rachmawati dan Kuswanti. Jakarta: Erlangga.

_____. 2007. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2*. Diterjemahkan oleh: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.

_____. 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Buku 2*. Diterjemahkan oleh: Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika.

Sobur, A. 2004. *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga (Kumpulan Tulisan Mengenal Pendidikan Anak)*. Yogyakarta: Rake Sarasi.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wolfman, B.R. 1995. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.

Skripsi :

Ariswandha, Yuska Mahendra. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Pada Keluarga Nelayan Tradisional Di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Negeri Jember.

Zaharani, Yuni. 2013. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pemilik Warteg Di Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Internet :

Encyclopedia of Children's Health. 2011. *Working Mothers*.
<http://www.enotes.com/childrens-health-encyclopedia>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2014 pukul 14.10

Ramacahyati. 2012. *Perbedaan Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*.
<http://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15/perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/>. Diakses pada tanggal 15 September 2014 pukul 10.19 WIB

Syamsul. 2012. *Definisi Ibu*. <https://syamsul14.wordpress.com/2012/12/23/hari-ibu/>.
Diakses pada tanggal 17 September 2014 pukul 08.25 WIB

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <http://id.wikipedia.org/wiki/Ibu>. Diakses pada tanggal 17 September 2014 pukul 08.23 WIB

_____ . <http://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang>. Diakses pada tanggal 19 September 2014 pukul 10.35 WIB



LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	ASUMSI
Tipe Pengasuhan Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.	Tipe pengasuhan anak apakah yang telah diterapkan oleh ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?	Tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe Pengasuhan Otoriter : <ol style="list-style-type: none"> a. Menerapkan peraturan-peraturan tertentu. b. Kebiasaan menghukum dan memarahi anak. c. Memaksakan kehendak sendiri. 2. Tipe Pengasuhan Permisif : <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek : Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penentuan tempat penelitian, yaitu metode purposive : di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. 2. Metode penentuan subjek penelitian, yaitu metode snowball : Ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul. 	Tipe pengasuhan anak yang telah diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dalam mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar, yakni usia antara 6 - 12

			<p>kebebasan/ kelonggaran.</p> <p>b. Bersikap memanjakan anak.</p> <p>c. Lemah dalam pengawasan dan pengarahan.</p>		<p>3. Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode observasi - Metode wawancara - Metode dokumentasi <p>4. Analisis data : Analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>tahun adalah tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif.</p>
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 2

TUNTUNAN PENELITIAN**1. Tuntunan Observasi**

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul yang memiliki anak usia sekolah dasar	- Ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar
2.	Lama waktu atau jam kerja di Pasar Tanggul	- Kepala Dinas Pasar Tanggul

2. Tuntunan wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Identitas subjek penelitian	- Ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar
2.	Tipe pengasuhan anak pada ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar : ➤ Tipe pengasuhan otoriter ➤ Tipe pengasuhan permisif	- Ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar
3.	Gambaran umum tentang keluarga subjek penelitian	- Ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar

3. Tuntunan dokumentasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Data jumlah pedagang wanita di Pasar Tanggul	- Data resmi dari Kepala Dinas Pasar Tanggul
2.	Foto aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian	- Ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA****(Untuk Subjek Penelitian)****A. Identitas Subjek**

Nama :
Agama :
Umur :
Status Pernikahan:
Pendidikan Akhir :
Pekerjaan Suami :
Alamat :

B. Daftar Pertanyaan**Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang**

1. Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?
.....

2. Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?
.....

3. Berapa jumlah anak ibu?
.....

4. Berapa usia dan jenis kelamin anak ibu?
.....

5. Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?
.....

6. Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?
.....

7. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

.....

Pola Asuh Anak

8. Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

.....

9. Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain)

.....

10. Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

.....

11. Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

.....

12. Jelaskan apakah ibu sering memenuhi dan menuruti semua permintaan anak tanpa ada batasnya?

.....

13. Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

.....

14. Mengapa ibu menerapkan pola asuh seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

.....

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Informan Penelitian)****A. Identitas Informan**

Nama :
Agama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Akhir :
Pekerjaan :
Alamat :
Status Hubungan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana keseharian ibu yang bekerja sebagai pedagang tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?
.....
2. Apakah ibu pedagang tersebut selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?
.....
3. Menurut sepengetahuan anda apakah ibu tersebut sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?
.....
4. Menurut anda apakah ibu pedagang tersebut selalu memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

.....

5. Apakah ibu yang bekerja sebagai pedagang tersebut memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

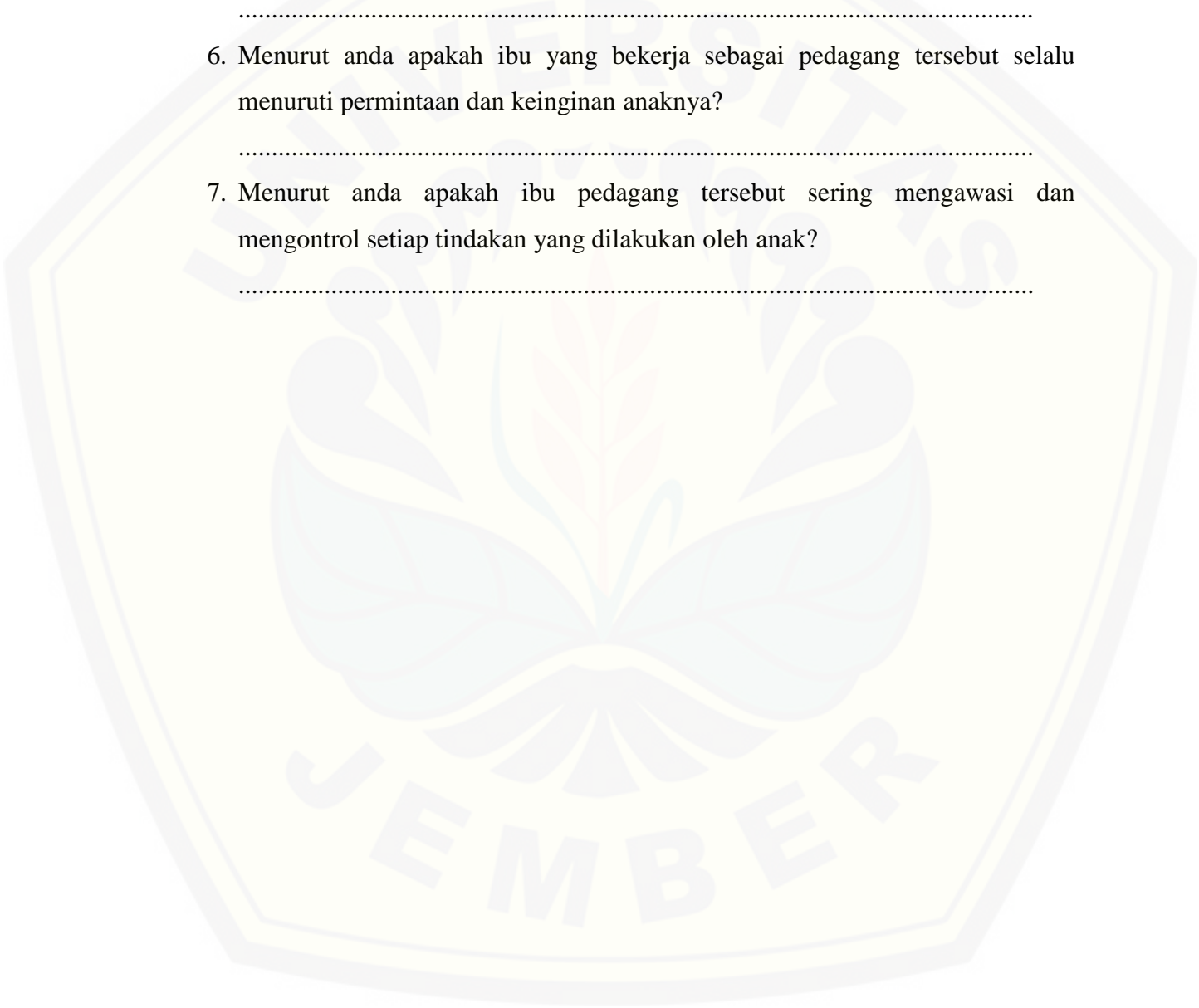
.....

6. Menurut anda apakah ibu yang bekerja sebagai pedagang tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

.....

7. Menurut anda apakah ibu pedagang tersebut sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

.....



Lampiran 5**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN****(SUBJEK 1)****A. Identitas Subjek**

Nama : KR
Agama : Islam
Umur : 36 Tahun
Status Pernikahan: Menikah
Pendidikan Akhir: SMP
Pekerjaan Suami : Salesman
Alamat : Manggisan

B. Daftar Pertanyaan**Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang**

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya sudah 5 tahun menjadi pedagang di Pasar Tanggul, dan usaha dagang yang sudah saya jalankan dari dulu sampai sekarang adalah usaha dagang jamu.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja dan meninggalkan anak di rumah karena untuk mendapatkan penghasilan sendiri, dan uang dari hasil dagang tersebut saya simpan untuk kebutuhan masa depan anak.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat ke Pasar dan pulang dari Pasar?

Subjek : Setiap pagi saya berangkat ke pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB, tapi kalau jamu yang saya jual cepat habis saya bisa pulang ke rumah lebih awal.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya memiliki 2 orang anak.

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Kedua anak saya laki-laki, anak pertama berusia 9 tahun sekolah kelas 3 SD dan anak kedua usianya 7 tahun sekolah kelas 1 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Iya, pokoknya sebelum saya berangkat ke pasar saya selalu mengurus kedua anak saya terlebih dahulu. Kalau anak-anak saya sudah berangkat ke sekolah, baru saya ke pasar.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya mengatur waktu antara kerja dan mengasuh anak, untuk mengasuh anak saya lakukan setelah selesai bekerja, namun terkadang jika jamu yang saya jual cepat habis saya bisa pulang lebih awal dan langsung menemani anak-anak saya di rumah.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Saat saya bekerja di Pasar, anak-anak saya titipkan ke bibi saya karena rumah bibi bersebelahan dengan rumah saya.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Biasanya saat saya di rumah, kegiatan yang saya lakukan bersama anak saya ya menemani mereka melihat tv, tapi setiap malam saya jarang menemani kedua anak saya karena saya sibuk membantu ibu untuk membuat jamu yang akan dijual besoknya.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Saya tidak pernah membuat peraturan-peraturan khusus apapun untuk anak-anak saya di rumah, setelah pulang dari sekolah mereka bebas melakukan kegiatan apa saja yang penting mereka tidak membuat masalah. Saya juga tidak pernah mengatur segala tindakan yang harus mereka kerjakan saat saya berada di Pasar.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Selama ini saya tidak pernah bersikap keras kepada kedua anak saya, walaupun mereka berdua berbuat salah atau tidak mengikuti perintah dari saya, saya jarang sekali memarahi mereka dan tidak pernah menghukum ataupun memukulnya.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saya tidak pernah memaksakan kehendak saya sendiri pada kedua anak saya. Apapun keinginan yang diutarakan oleh mereka berdua kepada saya, saya selalu berusaha untuk menerimanya dan juga tidak mengekang keinginan dari anak saya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saat mengasuh dan mendidik anak, saya memang memberikan kebebasan kepada kedua anak saya untuk melakukan kegiatan apapun yang mereka sukai, misalnya saja mereka mau bermain, menonton televisi, dan juga mau belajar ataupun tidak, itu sudah terserah anak

saya sendiri karena yang penting anak saya selalu merasa senang, walaupun setiap hari saya meninggalkan mereka untuk bekerja di pasar.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : *Saya memang sering menuruti keinginan anak-anak saya, apapun yang mereka minta saya selalu berusaha menurutinya. Tujuannya agar anak saya selalu merasa senang karena alasan utama saya bekerja juga untuk kebahagiaan kedua anak saya.*

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : *Saya jarang sekali mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang kedua anak saya lakukan, yang penting anak-anak saya tidak memiliki masalah di sekolahnya dan juga di rumah itu sudah cukup membuat saya tenang.*

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : *Saya menerapkan pengasuhan yang seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak-anak saya agar mereka tidak merasa terkekang ataupun merasa takut pada orang tuanya sendiri ketika mereka ada di rumah. Menurut saya jika saya mengasuh mereka dengan selalu bersikap sabar dan tidak mengekang mereka maka kedua anak saya akan tumbuh menjadi anak yang baik.*

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : HM
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 50 Tahun
Pendidikan Akhir: SD
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Manggis
Status Hubungan : Bibi

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu KR sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Sebelum berangkat ke pasar Ibu KR selalu mengurus kedua anaknya terlebih dahulu, misalnya menyiapkan sarapan pagi dan menyiapkan keperluan lain untuk anaknya yang akan ke sekolah.

Peneliti : Apakah Ibu KR selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Selama ini saya menjaga anak-anak Ibu KR, Ibu KR tidak pernah mengatur semua tindakan yang dilakukan oleh kedua anaknya. Ibu KR juga tidak membuat peraturan-peraturan apapun yang harus dipatuhi anaknya jadi apapun yang dikerjakan anak-anaknya di rumah itu sudah terserah mereka sendiri.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu KR sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Ibu KR tidak pernah sekalipun memarahi dan menghukum anak-anaknya, meskipun salah satu dari kedua anaknya telah membuat kesalahan ya dibiarkan begitu saja.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu KR selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu KR tidak pernah memaksakan kehendak sendiri kepada kedua anaknya, malahan Ibu KR terlalu longgar menerima setiap pilihan anak-anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu KR selalu memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Ibu KR memang selalu memberi kebebasan pada anak-anaknya untuk melakukan hal apa saja yang mereka kehendaki, apapun yang dikerjakan anaknya Ibu KR jarang melarangnya. Walaupun setelah pulang sekolah kedua anaknya langsung bermain sampai seharian, Ibu KR jarang sekali menegur mereka.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu KR tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Setahu saya kalau anak-anaknya meminta sesuatu, Ibu KR sering sekali menurutinya pokok kedua anaknya itu sangat dimanja.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu KR sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya Ibu KR jarang sekali mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan kedua anaknya, baik itu kegiatan di sekolah maupun kegiatan di rumahnya.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : MY
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 37 Tahun
Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Manggis
Status Hubungan : Tetangga Dekat

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu KR tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak-anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Setahu saya kalau pagi hari, Ibu KR sebelum berangkat ke pasar selalu mengurus kedua anaknya terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah Ibu KR selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Setahu saya Ibu KR tidak pernah membuat peraturan-peraturan apapun untuk mengatur tindakan anak-anaknya, malah Ibu KR cenderung membebaskan anaknya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu KR sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Selama ini saya bertetangga dengan Ibu KR, saya tidak pernah melihat Ibu KR memperlakukan anak-anaknya dengan kasar.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu KR selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Yang saya tahu Ibu KR selalu bersikap lemah lembut dan sabar pada kedua anaknya jadi Ibu KR tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri pada mereka.

Peneliti : Apakah Ibu KR selalu memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Menurut saya Ibu KR memang memberikan kebebasan kepada kedua anaknya karena saya sendiri juga sering melihat anak-anak Ibu KR hampir setiap hari kalau bermain di depan rumahnya tidak pernah kenal batasan waktu.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu KR tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Setahu saya kalau anak-anaknya meminta dan menginginkan sesuatu, pasti Ibu KR selalu berusaha untuk menurutinya soalnya saya sendiri sering melihat Ibu KR membelikan anaknya mainan.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu KR sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Kalau saya lihat dari keseharian Ibu KR, Ibu KR jarang sekali mengawasi dan mengontrol tindakan anak-anaknya ya mungkin karena Ibu KR sibuk dengan pekerjaannya, jadi Ibu KR kurang memiliki waktu yang cukup untuk melakukan hal itu.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 2)

A. Identitas Subjek

Nama : IR
Agama : Islam
Umur : 30 Tahun
Status Pernikahan: Menikah
Pendidikan Akhir: SMA
Pekerjaan Suami : Petani
Alamat : Manggis

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya bekerja di Pasar Tanggul sudah 4 tahunan lebih, dan usaha dagang yang sudah saya jalankan selama ini adalah usaha dagang ikan laut.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja dan meninggal anak di rumah karena saya ingin memperoleh penghasilan sendiri dan dari penghasilah itu akan saya gunakan untuk kebutuhan masa depan anak saya.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat ke Pasar dan pulang dari Pasar?

Subjek : Setiap hari saya berangkat ke pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulanginya sekitar pukul 14.30 WIB, tapi terkadang kalau ikan yang saya jual cepat habis saya bisa pulang lebih awal.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya hanya memiliki satu orang anak.

Peneliti : Berapa usia dan jenis kelamin anak ibu?

Subjek : Anak saya perempuan umurnya 7 tahun dan sekarang bersekolah kelas 1 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Sebelum saya berangkat kerja, saya selalu menyempatkan waktu untuk mengurus anak saya yang akan pergi ke sekolah terlebih dahulu misalnya saja membantu anak saya memakai seragam sekolahnya, dan juga menyiapkannya sarapan pagi.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Kalau masalah cara saya untuk membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak, ya pokoknya setelah selesai bekerja saya langsung menemani anak saya di rumah.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Saat saya bekerja di pasar, saya meninggalkan anak saya di rumah dan menitipkannya kepada orang tua kandung saya sendiri.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kegiatan yang biasanya saya lakukan bersama anak saya di rumah ya seperti melihat televisi bersama, membantu anak saya mengerjakan tugas sekolahnya, dan terkadang kalau saya tidak merasa lelah saya dan suami mengajak anak jalan-jalan sebentar ke luar rumah.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Selama ini saya mengasuh dan mendidik anak, saya tidak pernah membuat peraturan-peraturan apapun untuk mengatur ataupun membatasi tindakan yang dilakukan oleh anak saya karena di rumah juga sudah ada orang tua kandung saya yang menjaga dan mengawasi anak saya.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak saya berbuat salah atau tidak nurut pada perintah saya, saya hanya menasehatinya saja tetapi saya tidak pernah memukul ataupun menghukumnya. Dia masih terlalu kecil apalagi juga anak saya satu-satunya, jadi saya tidak pernah bersikap keras agar tidak berdampak buruk bagi perkembangan anak saya.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saya tidak pernah memaksakan kehendak saya sendiri agar dipatuhi anak saya, malahan saya selalu memberi dia kesempatan untuk menyampaikan keinginannya pada saya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saat di rumah anak saya memang selalu saya beri kebebasan untuk melakukan kegiatan apa saja yang disukainya, yang terpenting dia tidak membuat masalah dengan orang lain itu sudah cukup membuat saya tenang.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Kalau anak saya meminta sesuatu, saya memang sering menuruti permintaannya itu karena dia anak pertama saya, apalagi masih kecil

sudah saya tinggal untuk bekerja di pasar. Jadi, saya sangat memanjakan anak saya agar dia tidak rewel dan tidak menangis saat saya tidak menemaninya di rumah.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : *Saya jarang sekali mengawasi dan juga mengontrol kegiatan anak saya, karena di rumah juga sudah ada orang tua kandung saya yang menjaga dan mengasuh anak saya selama saya ada di pasar.*

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : *Selama ini saya menerapkan pengasuhan seperti itu untuk mendidik dan mengasuh anak saya, dengan tujuan agar anak saya dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik karena setiap waktu saya tidak selalu bisa menemaninya di rumah, jadi dengan tidak bersikap keras dan menuruti permintaannya adalah bentuk perhatian saya untuk anak saya.*

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : SR
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 60 Tahun
Pendidikan Akhir : SD
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Manggisan
Status Hubungan : Bapak Kandung

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu IR tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Anak saya (Ibu IR) sebelum berangkat ke pasar selalu mengurus anaknya terlebih dahulu, ya contohnya saja setiap pagi Ibu IR memasak makanan untuk sarapan anak, menyiapkan seragam sekolah anaknya, dan menyiapkan keperluan yang lainnya.

Peneliti : Apakah Ibu IR selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Menurut saya Ibu IR tidak pernah membuat peraturan-peraturan khusus apapun untuk mengatur kegiatan anaknya di rumah, bahkan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya Ibu IR jarang sekali melarangnya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu IR sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Selama ini Ibu IR saat mengasuh anaknya tidak pernah bersikap keras dan juga bersikap kasar, walaupun terkadang anak berbuat salah tetapi Ibu IR tidak pernah sekalipun memarahinya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu IR selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu IR tidak pernah memaksakan kehendak sendiri kepada anaknya, malahan apapun yang diinginkan dan dikatakan anaknya Ibu IR selalu mengiyakan.

Peneliti : Apakah Ibu IR selalu memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau kegiatan lain.

Informan : Iya cucu saya itu memang diberi kebebasan sama Ibunya, walaupun cucu saya bermain sewaktu-waktu, cucu saya tidak belajar, dan juga tidak tidur siang, Ibu IR selalu membiarkannya saja yang penting anaknya merasa senang.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu IR tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya Ibu IR memang sering sekali menuruti apapun yang diminta oleh anaknya, karena anaknya itu anak satu-satunya jadi Ibu IR sangat memanjakannya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu IR sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya Ibu IR jarang sekali mengawasi dan mengontrol kegiatan anaknya, baik itu kegiatan di rumah maupun di sekolahnya karena Ibu IR sendiri sering membiarkan anaknya untuk melakukan hal apapun yang anaknya sukai.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : NN
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35 Tahun
Pendidikan Akhir: S1
Pekerjaan : Guru SMP
Alamat : Manggis
Status Hubungan : Tetangga Dekat

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu IR tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Menurut saya setiap pagi Ibu IR selalu mengurus anaknya dulu sebelum ia berangkat ke pasar, karena saya sendiri sering melihat Ibu IR membantu anaknya bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah.

Peneliti : Apakah Ibu IR selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Setahu saya Ibu IR tidak pernah sama sekali mengatur kegiatan-kegiatan anaknya di rumah, karena kalau saya perhatikan anak Ibu IR itu terkadang kalau bermain tanpa ada batasan waktunya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu IR sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Setahu saya tidak pernah Mbak, selama ini saya bertetangga dengan Ibu IR, saya tidak pernah sekalipun mengetahui bahkan melihat Ibu IR itu bersikap keras ataupun kasar pada anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu IR selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Saya rasa Ibu IR tidak pernah memaksakan kehendaknya pada anaknya sendiri, malahan yang saya tau Ibu IR cenderung bersikap bebas pada anaknya jadi tidak mungkin juga Ibu IR akan memaksa anaknya untuk melakukan suatu hal yang tidak disukai anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu IR selalu memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Iya Mbak memang anaknya sama Ibu IR sangat diberi kebebasan, contohnya saja ini ya kalau anaknya pulang dari sekolah langsung bermain sampai seharian dan juga tidak tidur siang, sama Ibu IR itu anaknya ya dibiarkan begitu saja.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu IR tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Setahu saya Ibu IR memang sering sekali menuruti keinginan anaknya, bahkan Ibu IR tidak pernah menolak apapun yang diminta oleh anaknya karena dari dulu Ibu IR memang selalu bersikap memanjakan anaknya itu.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu IR sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya jarang sekali Mbak, mungkin karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya di pasar jadi Ibu IR tidak sempat untuk memberikan pengawasan yang cukup pada anaknya. Lagian juga sudah ada orang tua Ibu IR yang menjaga anaknya di rumah.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 3)

A. Identitas Subjek

Nama : DH
Agama : Islam
Umur : 34 Tahun
Status Pernikahan: Menikah
Pendidikan Akhir: SMA
Pekerjaan Suami : Wiraswasta
Alamat : Patemon

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya bekerja di Pasar baru 2 tahun yang lalu, dan usaha yang sudah jalankan selama ini adalah pedagang sayur mayur.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja tujuannya ya untuk memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga bagi kebutuhan keluarga. Selain itu, saya bekerja juga karena meneruskan usaha dagang dari Ibu dan Bapak mertua saya.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat dan pulang dari Pasar?

Subjek : Setiap harinya saya berangkat ke pasar pada pukul 07.30 WIB, dan pulang pada pukul 15.00 WIB.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya sekarang memiliki 2 orang anak.

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Anak yang pertama berjenis kelamin perempuan berusia 10 tahun dan bersekolah kelas 4 SD, sedangkan anak kedua berjenis kelamin laki-laki barusianya 5 tahun dan masih bersekolah TK.

Penelit : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Iya Mbak, sebelum saya berangkat kerja ke pasar saya mengurus kedua anak saya terlebih dahulu ya misalnya saja setiap paginya saya selalu memasak makanan untuk sarapan mereka.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya mengatur waktu antara berdagang dan mengasuh anak, biasanya kalau untuk mengasuh dan mendidik anak saya lakukan setelah pulang dari pasar.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Saat saya bekerja di Pasar, kedua anak saya dijaga oleh ayahnya atau suami saya sendiri karena suami saya bekerja hanya sampai siang hari. Jadi, saat anak pulang sekolah, suami saya pulang ke rumah.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kalau saya berada di rumah, kegiatan-kegiatan yang biasa saya lakukan bersama kedua anak saya ya menonton televisi bersama kadang juga saat malam harinya jika saya tidak merasa lelah, saya dan suami mengajak anak-anak untuk jalan-jalan ke luar rumah.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Kalau masalah peraturan, selama ini saya tidak pernah membuat peraturan-peraturan apapun untuk kedua anak saya. Karena saya sendiri juga tidak pernah menuntut anak saya, harus ini dan harus itu. Apapun yang dilakukan kedua anak saya, itu sudah terserah mereka sendiri.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak-anak saya berbuat salah atau mereka tidak patuh pada perintah saya, saya tidak pernah menghukum apalagi sampai memukulnya karena saya sendiri takut jika saya bersikap kepada anak saya, itu malah akan mengganggu perkembangannya.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saya tidak pernah sekalipun memaksakan kehendak saya sendiri agar dipatuhi oleh anak-anak saya, apapun yang mereka katakan saya selalu mendengarkan bahkan menuruti setiap keinginannya supaya kedua anak saya merasa senang.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Iya Mbak, saya memang memberikan kebebasan pada anak-anak saya untuk melakukan hal apa saja sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Alasan saya melakukan hal tersebut agar kedua anak saya tidak merasa jenuh ataupun bosan saat saya tinggalkan mereka untuk bekerja di pasar.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Kalau anak-anak menginginkan sesuatu, saya sering menuruti dan memenuhi keinginan mereka contohnya saat mereka meminta mainan baru, baju baru, tas baru, ataupun barang-barang yang lainnya saya selalu berusaha untuk membelikannya sesuai dengan kemampuan yang saya dan suami saya miliki.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Saya jarang mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua anak saya, baik itu kegiatan di sekolah maupun kegiatan di rumah. Pokoknya yang terpenting anak-anak saya selalu merasa senang dan mereka tidak memiliki masalah, hal itu sudah cukup membuat saya tenang.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Saya mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan pengasuhan seperti itu agar cara pengasuhan yang saya berikan kepada kedua anak saya tidak mengganggu perkembangannya mentalnya, dan juga tidak membuat pemikiran anak saya menjadi lambat maka dari itu saya tidak pernah bersikap keras ataupun menekan kehendak saya sendiri supaya kedua anak saya tumbuh menjadi anak yang sesuai dengan harapan saya.

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : LH
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 37 Tahun
Pendidikan Akhir: SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Patemon
Status Hubungan : Suami

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu DH tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak-anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Istri saya sebelum pergi ke pasar selalu mengurus anak-anaknya dulu, walaupun kalau pagi dia juga repot mempersiapkan sayuran yang mau dibawa ke pasar tapi dia masih menyempatkan waktu untuk mengurus kedua anaknya yang akan ke sekolah.

Peneliti : Apakah Ibu DH selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Selama ini istri saya tidak pernah mengatur tindakan anak-anaknya, malahan kedua anaknya itu sangat diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan yang disukainya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu DH sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Istri saya itu tidak pernah bersikap keras pada kedua anaknya, jadi walaupun cucu saya berbuat kesalahan, menantu saya tidak akan menghukum dan memukul mereka.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu DH selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya istri saya itu tidak pernah bersikap memaksakan kehendaknya sendiri pada anak-anaknya, malahan Ibu DH lebih terlihat bersikap memanjakan kedua anaknya itu

Peneliti : Apakah Ibu DH memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Iya Mbak, istri saya memang memberi kebebasan kepada kedua anaknya, walaupun anaknya bermain seharian, tidak tidur siang, dan malamnya tidak belajar selalu dibiarkan seperti itu.

Peneliti : Menurut anda Ibu DH tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Setiap kali anak-anak saya meminta sesuatu kepadanya, pasti istri saya langsung menuruti permintaan dari anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu DH sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Istri saya jarang sekali mengontrol dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya di rumah. Mau anaknya bermain seharian, tidak tidur siang, dan juga tidak belajar ya dibiarkan begitu saja.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : TT
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 32
Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : Guru TK
Alamat : Patemon
Status Hubungan : Tetangga Dekat

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu DH tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Kalau menurut sepengetahuan saya, Ibu DH sebelum berangkat ke pasar selalu mengurus anak-anaknya terlebih dahulu, bahkan kadang-kadang Ibu DH yang mengantar anaknya ke sekolah.

Peneliti : Apakah Ibu DH selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Menurut saya tidak Mbak, dan Ibu DH tidak pernah membuat peraturan-peraturan apapun untuk mengatur tindakan anak-anaknya di rumah.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu DH sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Selama ini saya bertetangga dengan Ibu DH, saya tidak pernah melihat Ibu DH memarahi dan menghukum anak-anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu DH selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu DH tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri pada kedua anaknya, malahan Ibu DH selalu mengiyakan semua perkataan yang diucapkan oleh anak-anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu DH selalu memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Iya Mbak, Ibu DH memang memberikan kebebasan pada anak-anaknya dan setahu saya apapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya di rumah Ibu DH tidak pernah melarangnya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu DH tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Setahu saya, Ibu DH memang sering sekali menuruti permintaan dari anak-anaknya, bahkan Ibu DH selalu bersikap memanjakan kedua anaknya itu.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu DH sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Kalau menurut saya jarang Mbak, soalnya Ibu DH sendiri juga sibuk dengan pekerjaannya, dan kedua anaknya juga sudah diberi kebebasan. Jadi, mungkin yang lebih dominan memberikan pengawasan pada anaknya adalah suami Ibu DH sendiri.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 4)

A. Identitas Subjek

Nama : SF
Agama : Islam
Umur : 35 Tahun
Status Pernikahan: Janda
Pendidikan Akhir: SD
Pekerjaan Suami : -
Alamat : Klatakan

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya bekerja di Pasar Tanggul sudah 6 tahun lamanya dari sesudah suami saya meninggal dunia, dan usaha yang saya jalankan sampai sekarang adalah pedagang daging sapi.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja dan meninggalkan anak di rumah, karena sejak suami saya meninggal dunia sudah tidak ada lagi yang mencarikan nafkah untuk saya dan kedua anak saya maka dari itu saya bekerja di pasar agar saya memperoleh penghasilan sendiri.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat dan pulang dari Pasar?

Subjek : Setiap hari saya berangkat ke pasar pada pukul 07.00 WIB dan pulanginya sekitar pukul 16.00 WIB, tetapi kalau daging sapi yang saya jual laku laris saya bisa pulang lebih awal ke rumah.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Anakkku enek 2 Mbak.

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Anak saya yang pertama umurnya 12 tahun sudah bersekolah kelas 6 SD, dan anak yang kedua umurnya 9 tahun sekolah kelas 3 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Setiap hari sebelum saya berangkat ke pasar, saya selalu mengurus kedua anak saya terlebih dahulu, menyiapkan sarapan pagi untuk anak-anak saya dan terkadang juga membantu mereka menyiapkan keperluan sekolahnya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya mengatur waktu antara bekerja dan mendidik anak-anak, kalau untuk bekerja saya lakukan dari pagi sampai sore hari dan untuk mendidik anak, saya lakukan setelah pulang bekerja.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Ketika saya bekerja di pasar, anak-anak saya titipkan kepada bibi saya sendiri yaitu adik kandung ibu saya.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kalau di rumah saya biasanya mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan kedua anak saya selama saya berada di pasar, misalnya apakah anak saya tadi tidur siang, dia bermain kemana saja dan malamnya saya menemani mereka belajar. Terkadang saya juga menonton televisi bersama anak saya.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Saya dari dulu memang menerapkan peraturan-peraturan tertentu untuk mengasuh kedua anak saya, tujuannya agar tindakan mereka menjadi lebih teratur dan juga mereka tidak melakukan hal apapun semaunya sendiri. Peraturan tersebut contohnya setelah pulang sekolah mereka harus tidur siang, anak harus beribadah, dan setiap hari mereka harus belajar.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak saya berbuat salah ataupun tidak patuh pada perintah saya maka saya pasti langsung memarahinya, bahkan jika mereka sampai berani melawan dan tidak menghiraukan perkataan saya, saya juga tidak segan-segan untuk menghukumnya. Adapun hukuman yang saya berikan kepada anak saya, antara lain: tidak memberinya uang saku sekolah, tidak mengajaknya berbicara, melarangnya bermain ataupun melarangnya menonton televisi. Menurut saya menghukumnya adalah cara yang terbaik agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saat saya mengasuh dan mendidik kedua anak, saya memang selalu mengatur tindakan-tindakan mereka, apapun kegiatan yang dilakukan anak saya harus sesuai dengan kehendak saya sendiri. Alasan saya bersikap seperti itu, karena anak saya masih terlalu kecil sehingga belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk

dirinya, maka dari itu saya sering memaksakan kehendak saya agar dipatuhi oleh anak saya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saya tidak pernah memberikan kebebasan pada kedua anak saya untuk bertindak sesuka hatinya. Apapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh anak harus seizin saya terlebih dahulu.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Saat anak-anak saya meminta sesuatu kepada saya, saya tanyakan dulu kepentingannya untuk mereka itu apa. Kalau menyangkut kepentingan sekolah biasanya saya penuhi, tetapi kalau yang diminta tidak ada manfaatnya saya tidak pernah menurutinya.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Setiap harinya saya selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan kedua anak saya, baik itu kegiatan di rumah maupun di sekolah contohnya saja waktu di sekolah mereka memperoleh nilai berapa dan apakah mereka mengerjakan kewajiban atau tugasnya saat berada di rumah.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Alasan saya menerapkan pengasuhan seperti itu untuk mengasuh anak karena setiap hari dari pagi sampai sore hari, saya sibuk berdagang sehingga kurang memiliki waktu yang cukup untuk menemani dan mengawasi anak di rumah. Jadi, tujuan saya mendidik anak saya dengan cara yang keras dan ketat, serta mengatur maupun membatasi tindakannya agar kedua anak saya tidak akan melakukan suatu kesalahan yang akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri.

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : LS
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 52 Tahun
Pendidikan Akhir: SD
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Klatakan
Status Hubungan : Bibi

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu SF tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Sebelum berangkat ke pasar Ibu SF mengurus kedua anaknya dulu, bahkan setiap pagi dia selalu menyempatkan waktunya memasak makanan untuk sarapan kedua anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu SF selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Ibu SF memang selalu mengatur tindakan anaknya, di rumah juga sudah diterapkan suatu peraturan yang harus dipatuhi anaknya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu SF sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

informan : Setahu saya kalau anak-anaknya melakukan kesalahan ataupun tidak patuh terhadap perintahnya, Ibu SF langsung memarahinya malahan terkadang Ibu SF sampai mencubiti anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SF selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Kalau menurut saya Ibu SF memang sering sekali memaksakan kehendaknya sendiri pada anak-anaknya, apapun perintahnya harus selalu dipatuhi dan dilaksanakan oleh anaknya. Kegiatan-kegiatan anak di rumah juga selalu diatur, contohnya saja kedua anaknya dilarang bermain dan menonton televisi sebelum mereka mengerjakan tugas-tugasnya.

Peneliti : Apakah Ibu SF tersebut memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau kegiatan lain.

Informan : Dari dulu Ibu SF tidak pernah memberi kebebasan kepada anak-anaknya karena setiap tindakan yang dilakukan anak selalu saja dibatasi, contohnya saja anak diperbolehkan bermain setelah anak selesai mengerjakan tugasnya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SF tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya Ibu SF jarang sekali menuruti permintaan kedua anaknya, mungkin juga karena Ibu SF sudah tidak ada lagi yang mencarikan nafkah jadi Ibu SF tidak bisa selalu menuruti segala keinginan anak-anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SF sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya Ibu SF memang sering mengawasi dan mengontrol tindakan kedua anaknya, karena Ibu SF selalu mengasuh anaknya dengan cara yang ketat.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : YN
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 32 Tahun
Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Klatakan
Status Hubungan : Saudara Perempuan

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu SF tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Menurut saya Ibu SF memang selalu mengurus anak-anaknya sebelum ia bekerja di pasar, malahan terkadang Ibu SF kalau mau berangkat ke pasar menunggu anaknya berangkat ke sekolah terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah Ibu SF selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Kalau dari sepengetahuan saya Ibu SF memang selalu mengatur tindakan-tindakan anaknya, bahkan Ibu SF memberikan batasan yang cukup ketat untuk mengatur anak-anaknya itu.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu SF sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Biasanya kalau anak-anak Ibu SF berbuat kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya, pasti Ibu SF langsung memarahi anaknya

malahan kalau anaknya masih membantah Ibu SF juga tidak segan-segan untuk memukul anaknya sendiri.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SF selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu SF sering memaksakan kedendaknya sendiri pada anak-anak, tanpa memikirkan perasaan ataupun keinginan dari anaknya sendiri.

Peneliti : Apakah Ibu SF tersebut memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Menurut saya tidak, karena Ibu SF selalu memberikan batasan yang cukup ketat untuk anak-anaknya. Anak sama sekali tidak dibiarkan untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan keinginan dan kemauannya sendiri.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SF tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya tidak Mbak, karena apapun yang diminta dan diinginkan oleh kedua anaknya, Ibu SF jarang sekali menuruti ataupun memenuhinya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SF sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Ibu SF memang selalu memberikan pengawasan dan seringkali mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, baik itu kegiatan di sekolah maupun di rumahnya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 5)

A. Identitas Subjek

Nama : MM
Agama : Islam
Umur : 32 Tahun
Status Pernikahan: Menikah
Pendidikan Akhir: SMP
Pekerjaan Suami : Pedagang
Alamat : Tanggul Wetan

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya bekerja di Pasar Tanggul sudah lama, sudah sekitar 10 tahunan lebih. Usaha yang sudah saya jalankan tersebut saya rintis bersama suami saya yaitu usaha dagang sembako.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah supaya memperoleh pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat dan pulang dari Pasar?

Subjek : Saya berangkat ke pasar setiap harinya pada pukul 07.00 WIB, dan kalau pulang selalu sore hari biasanya pukul 16.00 WIB.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya hanya memiliki satu orang anak.

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Anak saya berjenis kelamin laki-laki umurnya sudah 11 tahun, dan bersekolah kelas 5 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Biasanya sebelum berangkat ke pasar, saya selalu mengurus anak saya terlebih dahulu contohnya menyiapkan uang saku sekolahnya dan juga setiap paginya saya menasehati anak saya agar dia belajar yang rajin di sekolahnya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya mengatur waktu antara berdagang dan mengasuh anak, ya pokoknya setelah saya pulang bekerja, saya langsung mendidik anak saya di rumah.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Waktu saya bekerja di pasar, saya menitipkan anak kepada orang tua kandung saya sendiri karena kedua orang tua saya juga tinggal satu rumah dengan saya.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kalau saya di rumah, kegiatan yang sering saya lakukan bersama anak saya ya mengajari dan menemaninya belajar, mengontrol nilai yang diperoleh di sekolahnya, dan juga mengontrol kegiatan apa saja yang dikerjakan anak selama saya berada di pasar.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Saat saya mengasuh anak, saya memang menerapkan peraturan-peraturan tertentu yang harus dikerjakan oleh anak saya di rumah, contoh: setiap hari anak harus tidur siang, sore hari anak harus mengaji, dan malamnya anak harus belajar. Saya menerapkan peraturan-peraturan tersebut agar kegiatan anak saya menjadi lebih terkontrol sehingga dia tidak akan melakukan kesalahan, walaupun saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjaganya di rumah.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak saya berbuat nakal atau melakukan kesalahan, yang jelas saya langsung memarahinya, terkadang saya juga mencubiti anak saya agar dia tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kalau saya tidak bersikap tegas seperti itu kepada anak saya, saya takut dia malah akan menjadi tambah nakal.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Kalau kehendak saya sendiri sering sekali saya paksakan kepada anak saya agar dia mau mematuhinya, karena bagi saya anak saya itu masih terlalu kecil sehingga dia belum bisa memilih mana yang terbaik untuk hidupnya. Jadi, segala sesuatu yang menyangkut kepentingan anak saya, harus saya yang memutuskannya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saya tidak pernah memberikan sedikitpun kebebasan kepada anak saya, apapun yang akan dikerjakan anak saya harus sesuai dengan peraturan yang saya buat agar anak saya tidak melakukan hal-hal yang salah.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Kalau anak saya meminta sesuatu kepada saya, saya jarang sekali menurutinya, bukannya saya pelit atau perhitungan sama anak sendiri tetapi saya juga harus memikirkan manfaat dan kegunaannya untuk anak saya. Kalau manfaatnya baik ya saya turuti, tapi kalau malah membuat anak saya malas belajar ya tidak saya turuti.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Setiap hari saya selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan anak saya, walaupun dari pagi sampai sore saya sibuk bekerja namun saya tetap berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan anak saya. Biasanya setelah pulang bekerja, saya langsung mengontrol kegiatan apa saja yang dikerjakan anak saya di rumah, dan malamnya saya menemani dia belajar.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Saya mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan pengasuhan seperti itu dengan tujuan agar tindakan yang dilakukan anak saya selalu berada dalam pengawasan dan pengendalian saya, sehingga dia akan menjadi anak yang berkepribadian baik dan juga tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : UM
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 51 Tahun
Pendidikan Akhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Manggis
Status Hubungan : Ibu Kandung

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana kesehariannya Ibu MM sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Sebelum Ibu MM berangkat ke pasar, dia selalu mengurus dan mempersiapkan semua keperluan-keperluan kedua anaknya untuk berangkat sekolah.

Peneliti : Apakah Ibu MM selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Ibu MM memang selalu mengatur kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, walaupun Ibu MM tidak memiliki cukup banyak waktu untuk bersama anaknya di rumah, namun Ibu MM membuat suatu peraturan tertentu untuk mengatur kegiatan anaknya dan anak juga harus mematuhi peraturan tersebut.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu MM sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Setiap kali anaknya melakukan kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya, Ibu MM langsung memarahi anaknya bahkan ia juga sering memberikan hukuman pada anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu MM selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu MM memang sering memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa memikirkan keinginan anaknya sendiri, contohnya saja anak diwajibkan mengikuti les dan harus selalu patuh pada perintahnya.

Peneliti : Apakah Ibu MM memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Ibu MM tidak pernah memberikan kebebasan untuk bertindak pada anaknya karena Ibu MM selalu mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu MM tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya Ibu MM jarang sekali menuruti permintaan dan keinginan anak-anaknya, walaupun anaknya sampai menangis ya dibiarkan saja malahan tambah dimarahi.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu MM sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Ibu MM memang sering mengawasi dan mengontrol tindakan yang dilakukan anaknya, walaupun ia juga sibuk bekerja namun Ibu MM selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan anaknya.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : RH
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 54 Tahun
Pendidikan Akhir: SD
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Manggis
Status Hubungan : Bibi

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu MM tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak-anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Menurut saya keseharian Ibu MM cukup baik, setiap pagi sebelum berangkat ke pasar dia selalu menyempatkan waktunya untuk mengurus anak-anaknya terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah Ibu MM selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Setahu saya Ibu MM memang membuat peraturan-peraturan tertentu untuk mengatur dan mengendalikan tindakan anak-anaknya di rumah.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu MM sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Setahu saya apabila anaknya melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya, pasti Ibu MM langsung memarahi dan menghukum anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu MM selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu MM memang sering memaksakan kehendaknya sendiri pada anak, dia selalu menyuruh anaknya untuk mengikuti semua pekataannya.

Peneliti : Apakah Ibu MM memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Ibu MM tidak pernah sedikitpun memberikan kebebasan pada anaknya, bahkan Ibu MM membuat peraturan-peraturan khusus yang harus dipatuhi anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu MM tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Biasanya jika anaknya meminta sesuatu, Ibu MM jarang sekali menuruti permintaan dari anaknya itu, walaupun anaknya sampai menangis tapi ya dibiarkan saja.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu MM sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Setahu saya Ibu MM memang selalu memberikan pengawasan yang cukup ketat pada anaknya. Setiap kegiatan yang dilakukan anak di rumah dan di sekolah selalu dikontrol langsung oleh Ibu MM.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 6)

A. Identitas Subjek

Nama : NH
Agama : Islam
Umur : 38 Tahun
Status Pernikahan: Janda
Pendidikan Akhir: SMA
Pekerjaan Suami : -
Alamat : Tanggul Wetan

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya berdagang di pasar sudah lama kira-kira sudah 12 tahunan lebih dari sebelum suami saya meninggal dunia, dan usaha dagang di pasar yang selama ini saya jalankan adalah usaha dagang sembako.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja dan meninggal kedua anak saya di rumah dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sendiri sehingga kebutuhan anak-anak saya dapat tercukupi.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat dan pulang dari Pasar?

Subjek : Setiap hari saya berangkat kerja ke pasar pada pukul 07.30 WIB, dan pulang pada pukul 16.00 WIB.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Anak memiliki 2 orang anak.

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Anak pertama saya perempuan berumur 14 tahun dan bersekolah kelas 2 SMP, sedangkan anak kedua saya laki-laki berumur 8 tahun dan bersekolah kelas 2 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Sebelum saya berangkat ke pasar saya selalu mengurus kedua anak saya dulu, contohnya saja ya menyiapkan sarapan pagi untuk anak saya dan menyiapkan uang saku sekolahnya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya mengatur waktu antara mengasuh anak dan berdagang yaitu kalau waktu untuk mengasuh anak saya lakukan setelah saya pulang dari bekerja yaitu saat sore hari sampai malam harinya.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Saat saya bekerja di pasar kedua anak saya, saya titipkan kepada orang tua kandung saya.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kalau saya berada di rumah, kegiatan-kegiatan yang biasa saya lakukan bersama anak-anak saya ya nonton televisi bersama dan saling mengobrol dengan mereka.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Saya tidak pernah membuat peraturan-peraturan khusus untuk kedua anak saya. Apapun kegiatan yang mereka lakukan saya tidak pernah

mengaturinya, anak saya mau belajar atau tidak, mau bermain tanpa tahu waktu, dan tidak beristirahat siangpun itu sudah terserah anak-anak saya sendiri.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak-anak saya tidak mau mengikuti perintah saya ataupun mereka melakukan suatu kesalahan saya hanya menasehatinya saja, dan saya tidak pernah memarahi, menghukum, apalagi sampai memukul anak saya.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saya tidak pernah sekalipun memaksakan kehendak saya sendiri kepada anak-anak saya, sejak dari dulu saya mengasuh mereka, saya selalu membiarkan anak saya untuk memilih dan memutuskan apapun yang menyangkut kepentingannya sendiri.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saya memang memberi kebebasan kepada anak-anak saya untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan kemauannya sendiri. Saya jarang sekali melarang anak saya untuk melakukan kegiatan yang ingin dilakukannya, anak saya mau bermain, mau belajar ataupun tidak, dan mau melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya, itu sudah terserah mereka sendiri karena bagi saya yang terpenting adalah kebahagiaan anak saya.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Setiap kali anak-anak saya meminta sesuatu, saya memang sering menurutinya karena sejak suami meninggal dunia, saya harus bekerja sendiri sehingga waktu untuk bersama anak menjadi berkurang, maka dari itu saya selalu bersikap memanjakan mereka karena tujuan utama saya bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan kedua anak saya.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Saya jarang sekali mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan anak saya di rumah karena saya sendiri juga sibuk cari uang, yang terpenting kedua anak saya tidak memiliki masalah dengan siapapun juga itu sudah cukup bagi saya.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Saya mengasuh anak dengan menerapkan pengasuhan seperti itu karena kesibukan bekerja di pasar membuat saya kurang memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak-anak saya di rumah, apalagi anak saya masih kecil sudah tidak mendapatkan kasih sayang dari ayahnya. Jadi, dengan memberi anak saya kebebasan dan menuruti semua permintaannya maka kedua anak saya akan selalu merasa senang dan tidak akan merasa kurang diperhatikan oleh ibunya, serta anak-anak saya bisa belajar bersikap lebih mandiri lagi tanpa harus selalu ditemani ibunya.

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : BN
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 62 Tahun
Pendidikan Akhir: SMP
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Tanggul Wetan
Status Hubungan : Ayah Kandung

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu NH tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Sebelum anak saya ke pasar, dia selalu mengurus kedua anaknya terlebih dahulu. Pokoknya setiap pagi anak saya itu menyempatkan waktu untuk membantu anak-anaknya mempersiapkan keperluan sekolahnya terutama membantu anaknya yang kelas 3 SD itu.

Peneliti : Apakah Ibu NH selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Kalau di rumah tidak ada peraturan-peraturan apapun yang Ibu NH buat untuk mengatur kegiatan anaknya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu NH sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Selama ini Ibu NH tidak pernah sekalipun bersikap keras ataupun kasar pada anak-anaknya, malah dia sangat memanjakan anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu NH selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Ibu NH tidak pernah bersikap memaksa pada anaknya, malahan dia selalu bersikap terbuka dan menerima apapun yang menjadi keinginan dari anak-anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu NH memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Kedua cucu saya selalu diberi kebebasan oleh anak saya, apapun yang dilakukan oleh cucu saya, Ibu NH tidak pernah melarangnya. Alasan anak saya bersikap seperti itu kepada anaknya mungkin karena ayah mereka sudah tidak ada. Jadi, anak saya Ibu NH sangat memanjakan anak-anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu NH tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Setahu saya setiap anak-anaknya meminta untuk dibelikan sesuatu ataupun meminta uang pasti Ibu NH langsung memberikannya tanpa berfikir panjang. Ya mungkin alasannya karena ayah mereka sudah tidak ada. Jadi, Ibu NH memanjakan kedua anaknya

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu NH sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Jarang Mbak, ya mau ngontrol dan mengawasi bagaimana kalau dari pagi sampai sore Ibu NH sibuk cari uang. Dia baru bisa berkumpul bersama anaknya setelah pulang dari pasar.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : AG
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 43 Tahun
Pendidikan Akhir: SD
Pekerjaan : Pedagang Bakso
Alamat : Tanggul Wetan
Status Hubungan : Tetangga Dekat

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu NH tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak-anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Kalau menurut saya setiap pagi Ibu NH selalu mengurus anak-anaknya dulu, walaupun dia sibuk bekerja tapi dia juga cukup perhatian pada kedua anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu NH selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Setahu saya Ibu NH selalu bersikap longgar sama kedua anaknya, jadi dia tidak pernah menerapkan peraturan apapun untuk mengatur anak-anaknya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu NH sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Sepertinya tidak pernah, karena menurut saya Ibu NH orang yang sabar dan selama ini saya bertetangga dengan dia, saya tidak pernah melihat Ibu NH bersikap keras terhadap anaknya

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu NH selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Setahu saya Ibu NH tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri pada kedua anaknya, dia selalu menerima apapun yang menjadi pilihan dan keinginan dari anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu NH tersebut memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Iya Mbak, kedua anaknya itu memang diberi kebebasan karena setiap hari saya sering melihat anak-anak Ibu NH selalu bermain tanpa tahu waktu dan anaknya itu jarang berangkat mengaji, tetapi Ibu NH selalu membiarkan dan tidak menegur anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu NH tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Yang saya tahu kalau anak-anaknya meminta sesuatu, Ibu NH pasti langsung menurutinya ya mungkin karena ayah dari anaknya itu sudah tidak ada jadi Ibu NH sangat memanjakan kedua anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu NH sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya jarang Mbak, karena Ibu NH sering memberikan kebebasan pada anaknya dan Ibu NH sendiri juga sibuk dengan pekerjaannya di pasar jadi mana mungkin Ibu NH dapat mengawasi dan mengontrol tindakan anaknya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 7)

A. Identitas Subjek

Nama : SW
Agama : Islam
Umur : 29 Tahun
Status Pernikahan: Janda
Pendidikan Akhir: SMP
Pekerjaan Suami : -
Alamat : Patemon

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya bekerja di pasar sudah 4 tahunan lebih, dan usaha dagang yang sudah jalankan dalam waktu 4 tahun tersebut adalah usaha dagang daging ayam.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja dan meninggalkan anak di rumah tujuannya supaya saya memperoleh uang yang uangnya saya gunakan untuk biaya anak sekolah dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat dan pulang dari Pasar?

Subjek : Setiap hari saya berangkat ke pasar pukul 07.00 WIB, dan pulang sekitar pukul 15.30 WIB. Biasanya kalau sudah terdengar adzan ashar saya langsung membereskan dagangan saya.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya hanya memiliki 1 orang anak

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Anak saya berjenis kelamin perempuan usianya 10 tahun dan bersekolah kelas 4 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Walaupun tiap hari saya harus bekerja di pasar, tapi saya selalu menyempatkan sedikit waktu untuk mengurus anak sebelum saya berangkat ke pasar, ya misalnya saja setiap paginya saya selalu memasak makanan untuk sarapan anak saya.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja ya pokoknya setelah saya pulang dari bekerja saya langsung fokus sama anak saya.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Kalau saya bekerja di pasar, saya menitipkan anak pada bibi saya yaitu adik kandung ibu saya.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kegiatan yang biasanya saya lakukan kalau bersama anak saya di rumah contohnya menemani anak saya belajar dan mengontrol kegiatan yang dilakukannya selama saya ada di pasar.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Iya Mbak, kalau di rumah saya memang membuat peraturan-peraturan khusus untuk anak. Ya contohnya setelah anak saya pulang sekolah dia harus tidur siang baru setelah saya bolehkan untuk bermain. Tapi kalau sudah sore anak saya harus mengaji, dan malamnya juga harus belajar.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak saya tidak patuh pada perintah saya apalagi sampai membuat kesalahan, seperti mendapatkan nilai jelek di sekolahnya atau tidak mengerjakan tanggung jawabnya di rumah, yang jelas saya langsung memarahi dan menghukumnya. Bahkan kalau anak saya sudah keterlaluhan saya tidak segan-segan untuk memukulnya. Karena bagi saya anak yang nakal memang harus dihukum supaya tidak mengulanginya lagi.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Saya memang sering memaksakan apa yang menjadi kehendak saya sendiri pada anak saya, karena bagi saya dia masih kecil dan belum bisa memilih yang baik untuk dirinya, makanya saya selalu mengatur tindakan yang dikerjakannya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saya tidak pernah memberikan kebebasan pada anak saya untuk melakukan hal apapun yang dia inginkan, karena saya takut jika saya memberinya kebebasan dia akan membuat kesalahan.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Saya jarang sekali menuruti permintaan dan keinginan anak saya, apapun yang dia minta saya selalu memperhitungkan manfaatnya bagi anak saya.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : Setiap harinya saya selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak saya. Misalnya saja mengontrol nilai ulangan ataupun nilai tugas yang diperoleh anak saya di sekolahnya, dan juga saat malam harinya saya selalu mengawasi kegiatan belajar anak saya.

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Saya mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan pengasuhan seperti itu agar saya bisa mengontrol kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak saya. Sebabnya saya sendiri juga harus bekerja jadi saya jarang bisa menemani anak saya di rumah, maka dari itu saya mendidiknya secara ketat supaya dia menjadi anak yang penurut dan mudah diatur.

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : RM
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 55 Tahun
Pendidikan Akhir: SD
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Patemon
Status Hubungan : Bibi

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu SW tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Setiap pagi Ibu SW sebelum ke pasar selalu mengurus persiapan anaknya yang mau berangkat sekolah, contohnya ya menyiapkan makan pagi anaknya dan uang saku sekolahnya.

Peneliti : Apakah Ibu SW selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anaknya dengan menerapkan peraturan-peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Ibu SW memang selalu mengatur kegiatan-kegiatan anaknya, bahkan anak sama sekali tidak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu hal yang disukainya.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu SW sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Kalau anaknya melakukan kesalahan apalagi sampai tidak nurut pada perintahnya, Ibu SW langsung memarah-marahi anaknya tanpa mendengarkan penjelasan dari anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SW selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya iya karena Ibu SW seringkali memaksa anak agar patuh pada perintahnya tanpa memikirkan keinginan anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu SW memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau kegiatan lain.

Informan : Tidak Mbak, Ibu SW tidak pernah memberi kebebasan sedikitpun kepada anaknya, apapun yang mau dilakukakn sama anaknya ya harus sesuai dengan perintah dan kehendak Ibu SW sendiri.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SW tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya Ibu SW jarang sekali menuruti permintaan ataupun keinginan dari anaknya, walaupun terkadang anaknya sampai menangis ya dibiarkan begitu saja.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SW sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya Ibu SW memang selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, biasanya setelah pulang dari pasar, Ibu SW langsung bertanya kepada saya, apakah anaknya tidur siang atau tidak, apakah anaknya berangkat mengaji atau tidak, dan kegiatan apa saja yang dikerjakan anaknya selama dia berada di pasar.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : TS
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 29 Tahun
Pendidikan Akhir: S1
Pekerjaan : Guru SMA
Alamat : Patemon
Status Hubungan : Tetangga Dekat

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu SW tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Setahu saya Ibu SW kalau pagi selalu mengurus anaknya terlebih dahulu sebelum ia berangkat ke sekolah, walaupun Ibu SW juga sibuk dengan pekerjaannya tapi ia masih menyempatkan waktu.

Peneliti : Apakah Ibu SW selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Menurut saya iya, karena selama ini Ibu SW memang selalu mengatur kegiatan anaknya misalnya saja anak harus tidur siang terlebih dahulu kalau ia ingin bermain dan menonton televisi.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu SW sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Saya rasa iya karena saya sendiri sering melihat kalau Ibu SW memarahi bahkan menghukum anaknya, malahan terkadang anaknya sampai menangis tapi ya dibiarkan saja. Mungkin Ibu SW seperti itu

karena anaknya nakal atau juga membuat salah mangkanya Ibu SW memarahi anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SW selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Ibu SW memang sering memaksakan kehendaknya sendiri pada anaknya, anak sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya.

Peneliti : Apakah Ibu SW tersebut memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Menurut saya tidak pernah, karena Ibu SW selalu menentukan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan anak, contohnya saja anak setiap harinya diwajibkan untuk belajar dan apabila anaknya memperoleh nilai yang jelek maka Ibu SW langsung memarahinya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SW tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya Ibu SW jarang sekali menuruti permintaan dari anaknya, tapi kalau permintaan anaknya menyangkut kepentingan sekolahnya pasti Ibu SW langsung menurutinya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu SW sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya iya kegiatan apapun yang dikerjakan oleh anaknya, Ibu SW selalu memberikan pengawasan dan juga mengontrolnya. Walaupun Ibu SW setiap pagi sampai sore hari ada di pasar tetapi dia membuat peraturan untuk anaknya di rumah.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN
(SUBJEK 8)

A. Identitas Subjek

Nama : VN
Agama : Islam
Umur : 35 Tahun
Status Pernikahan: Menikah
Pendidikan Akhir: SMA
Pekerjaan Suami : Polisi
Alamat : Tanggul Kulon

B. Daftar Pertanyaan

Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang

Peneliti : Berapa lama ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul dan usaha dagang apa yang sudah ibu jalankan sampai saat ini?

Subjek : Saya bekerja di pasar sudah 5 tahunan lebih, dan usaha dagang yang jalankan selama ini adalah usaha dagang sayur mayur.

Peneliti : Mengapa ibu memilih untuk bekerja dan meninggalkan anak di rumah?

Subjek : Saya memilih bekerja dan meninggal anak di rumah tujuannya ya untuk memperoleh penghasilan sendiri dan juga untuk mengisi waktu luang saya di rumah.

Peneliti : Setiap harinya jam berapakah ibu mulai berangkat dan pulang dari Pasar?

Subjek : Saya kalau berangkat ke pasar biasanya pada pukul 07.30 WIB dan pulanginya sekitar pukul 13.30 WIB.

Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?

Subjek : Saya memiliki 2 orang anak.

Peneliti : Apa jenis kelamin dan berapa usia anak ibu?

Subjek : Anak pertama saya perempuan usianya 13 tahun sekolah kelas 1 SMP, dan yang kedua laki-laki usianya 9 tahun sekolah kelas 3 SD.

Peneliti : Apakah sebelum berangkat ke Pasar ibu selalu mengurus anak terlebih dahulu?

Subjek : Iya Mbak, sebelum berangkat ke pasar saya selalu mengurus kedua anak saya dulu ya contohnya saja menyiapkan mereka sarapan dan juga kadang-kadang saya mengantar mereka ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatur waktu antara berdagang di pasar dengan mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : Cara saya mengatur waktu antara mengasuh anak dan bekerja di pasar ya pokoknya setelah saya pulang dari pasar, saya langsung mengasuh anak-anak saya di rumah.

Peneliti : Kepada siapa ibu menitipkan anak saat bekerja di Pasar?

Subjek : Kalau saya lagi bekerja di pasar, saya menitipkan kedua anak saya kepada orang tua kandung saya di rumah.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berkumpul bersama dengan anak di rumah?

Subjek : Kalau di rumah kegiatan yang sering saya lakukan bersama anak-anak saya misalnya saja menonton televisi dengan mereka dan juga terkadang mengajak mereka untuk mengobrol.

Penerapan Tipe Pengasuhan Anak

Peneliti : Apakah ibu membuat peraturan-peraturan khusus yang harus ditaati dan dipatuhi oleh anak? Jika iya, berikan contoh peraturan yang telah ibu terapkan selama ini.

Subjek : Tidak Mbak, selama ini saya tidak membuat peraturan-peraturan khusus apapun untuk mendidik anak-anak saya.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak melaksanakan perintah dari ibu? (menegur, menasehati, memarahi, memukul, menghukum, membiarkan saja/lain-lain).

Subjek : Kalau anak saya yang kecil berbuat nakal ataupun tidak patuh pada perintah saya, saya tidak pernah memarahinya, apalagi sampai menghukum anak saya tetapi hanya menasehatinya saja karena yang terpenting adalah kebahagiaan anak-anak saya. Jadi, apapun yang membuat anak saya merasa senang ya saya turuti, tetapi yang jelas selama ini saya tidak pernah menggunakan cara yang keras dalam mengasuh dan mendidik kedua anak saya.

Peneliti : Apakah ibu selalu memaksakan kehendak ibu sendiri agar dipatuhi oleh anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya terlebih dahulu?

Subjek : Selama ini saya tidak pernah sekalipun memaksakan kehendak saya sendiri pada anak-anak saya. Apapun yang menjadi kemauan dan keinginan mereka, saya selalu menghargainya.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal apa saja sesuai dengan kemauan dan keinginannya sendiri?

Subjek : Saya memang memberikan kebebasan pada anak-anak saya untuk melakukan kegiatan apa saja yang mereka ingin lakukan, contohnya saja anak saya mau belajar atau tidak, anak saya mau bermain ataupun menonton televisi berapa lamapun itu terserah mereka, yang penting mereka tidak melupakan kewajibannya untuk sekolah dan belajar mengaji.

Peneliti : Jelaskan apakah ibu sering menuruti permintaan dan keinginan dari anak tanpa ada batasannya?

Subjek : Saya memang selalu menuruti permintaan dan keinginan anak saya, hal itu saya lakukan agar kedua anak saya merasa bahwa saya selalu

memperhatikannya walaupun saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersama mereka di rumah.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengawasi dan mengontrol aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak?

Subjek : *Saya jarang sekali mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan anak-anak saya. Mereka berdua mau belajar atau tidak, mau bermain dan menonton televisi sampai jam berapa pun, itu sudah terserah mereka sendiri karena saya juga tidak pernah mengatur kegiatan-kegiatan yang mereka harus lakukan.*

Peneliti : Mengapa ibu menerapkan cara pengasuhan seperti itu untuk mengasuh dan mendidik anak?

Subjek : *Alasan saya mengasuh dan mendidik anak dengan menerapkan pengasuhan yang seperti itu karena menurut saya jika mengasuh anak dengan menerapkan cara yang terlalu keras dan terlalu ketat membatasi tindakan anak maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan mentalnya. Jadi, dengan saya bersikap longgar dan tidak mengekang keinginannya maka anak saya akan tumbuh dengan kepribadian yang baik dan aktif, serta anak saya bisa belajar menyelesaikan masalahnya sendiri.*

(INFORMAN 1)**A. Identitas Informan**

Nama : RN
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 58 Tahun
Pendidikan Akhir: SMP
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tanggul Kulon
Status Hubungan : Ibu Kandung

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu VN tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak-anaknya begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Anak saya Ibu VN sebelum bekerja di pasar selalu mengurus anak-anaknya dulu. Setiap pagi sebelum kedua anaknya berangkat sekolah, dia selalu menyiapkan sarapan pagi untuk anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu VN selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anak dengan menerapkan peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Ibu VN tidak pernah mengatur tindakan kedua anaknya, dan dia juga tidak membuat peraturan-peraturan apapun untuk anak-anaknya di rumah.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu VN sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Selama ini sikap anak saya kepada kedua anaknya tidak pernah keras dan juga kasar, meskipun cucu saya berbuat salah ataupun tidak nurut

pada perkataan ibunya tetapi anak saya tidak pernah sampai memarahi anaknya, apalagi memukul dan menghukum anak-anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu VN selalu memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Ibu VN tidak pernah bersikap memaksakan kehendaknya sendiri pada anaknya. Dia selalu mendengarkan dan menerima pendapat yang diutarakan oleh anak-anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu VN memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Iya Mbak, kedua anaknya memang selalu diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan apa saja di rumahnya. Mau anaknya selalu bermain dan juga tidak belajar ya sama Ibu NH tidak dilarang.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu VN tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya iya, pokoknya apapun yang diminta dan diinginkan oleh kedua anaknya Ibu VN selalu menurutinya, dan Ibu VN itu cenderung bersikap memanjakan anak-anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu VN sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya Ibu VN jarang sekali memberikan pengawasan dan juga mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Malahan Ibu VN selalu membiarkan anaknya melakukan kegiatan apapun tanpa ada batasannya.

(INFORMAN 2)**A. Identitas Informan**

Nama : SB
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 55 Tahun
Pendidikan Akhir: SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Tanggul Kulon
Status Hubungan : Paman

B. Daftar Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana keseharian Ibu VN tersebut sebelum berangkat ke pasar, meninggalkan anak begitu saja atau mengurusnya terlebih dahulu?

Informan : Menurut saya Ibu VN itu selalu mengurus anak-anaknya dulu sebelum ia berangkat ke pasar. Dia juga selalu mempersiapkan keperluan untuk sekolah anaknya.

Peneliti : Apakah Ibu VN selalu mengatur tindakan yang harus dilakukan oleh anaknya dengan menerapkan peraturan-peraturan tertentu di rumahnya?

Informan : Setahu saya Ibu VN itu tidak pernah mengatur tindakan anaknya, dan dia juga tidak menerapkan peraturan apapun di rumah. Kalau sama kedua anaknya Ibu VN selalu bersikap longgar pada mereka.

Peneliti : Menurut sepengetahuan anda apakah Ibu VN sering memarahi, menghukum, bahkan memukul anaknya apabila anak melakukan suatu kesalahan ataupun tidak patuh pada perintahnya?

Informan : Menurut saya Ibu VN itu jarang sekali memarahi anak-anaknya, walaupun salah satu dari anaknya melakukan suatu kesalahan, Ibu VN

hanya menasehatinya dan tidak pernah sampai memukul ataupun menghukum anaknya.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu VN selalu memaksakan kehendaknya sendiri pada anak tanpa mendengarkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berbicara?

Informan : Menurut saya Ibu VN tidak pernah memaksakan kehendaknya pada anak-anaknya. Dia selalu membebaskan kedua anaknya untuk memilih dan menentukan hal apapun yang menjadi keinginan mereka sendiri.

Peneliti : Apakah Ibu VN memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya? misalnya bermain sampai sore hari, tidak belajar, tidak tidur siang atau melakukan kegiatan lainnya.

Informan : Ibu VN memang memberikan kebebasan pada anak-anaknya, contohnya saja walaupun anak bermain tanpa mengenal waktu dan juga jarang belajar, Ibu VN selalu membiarkannya dan tidak pernah memberikan batasan.

Peneliti : Menurut anda apakah Ibu VN tersebut selalu menuruti permintaan dan keinginan anaknya?

Informan : Menurut saya Ibu VN itu memang selalu bersikap memanjakan anak-anaknya jadi apapun permintaan dan keinginan kedua anaknya, Ibu VN selalu menurutinya tanpa memperhitungkan manfaat bagi anaknya.


Peneliti : Menurut anda apakah Ibu VN sering mengawasi dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak?

Informan : Menurut saya Ibu VN jarang sekali mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak setiap harinya, meskipun kedua anaknya bermain tanpa tahu waktu tapi Ibu VN tidak pernah melarang maupun memberikan pengarahan yang cukup kepada anaknya.

Lampiran 6

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

6.1 Lembar Konsultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI


Nama : Iva Linuriya
 NIM/ Angkatan : 100210301057/ 2010
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ PendidikanEkonomi
 Judul Skripsi : Pola Asuh Anak Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang Di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
 Pembimbing I : Drs. Bambang Suyadi, M.Si
 Pembimbing II : Drs. Sukidin, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	13 Agustus 2014	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>	
2.	20 Agustus 2014	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>	
3.	08 September 2014	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>	
4.	22 September 2014	Revisi Bab 2 - 3	<i>[Signature]</i>	
5.	30 September 2014	Revisi Bab 2 - 3	<i>[Signature]</i>	
6.	07 Oktober 2014	Revisi Bab 2 - 3	<i>[Signature]</i>	
7.				
8.				
9.	05 Januari 2015	Bab 4 - 5	<i>[Signature]</i>	
10.	16 Januari 2015	Revisi Bab 4 - 5	<i>[Signature]</i>	
11.	11 Februari 2015	Revisi Bab 4 - 5	<i>[Signature]</i>	
12.				
13.				
14.				
15.				

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

6.2 Lembar Konsultasi Pembimbing 2


KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Iva Linoriya
 NIM/ Angkatan : 100210301057/ 2010
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pola Asuh Anak Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai
 Pedagang Di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul
 Kabupaten Jember
 Pembimbing I : Drs. Bambang Suyadi, M.Si
 Pembimbing II : Drs. Sukidin, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	04 September 2014	Revisi Bab 1		
2.	16 September 2014	Revisi Bab 1, 2, 3		
3.	22 September 2014	Revisi Bab 1, 2, 3		
4.	24 September 2014	Revisi Bab 2, 3		
5.	26 September 2014	Revisi Bab 2, 3		
6.	28 September 2014	Revisi Bab 2, 3		
7.				
8.				
9.				
10.				
11.	16 Januari 2015	Bab 4, 5		
12.	19 Januari 2015	Revisi Bab 4, 5		
13.	Januari 2015	Revisi Bab 4, 5		
14.				
15.				


Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Acc
12/1/15

Lampiran 7

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5590/UN25.1.5/LT/2014
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Agustus 2014

Yth. Kepala Dinas Pasar Tanggul
Jalan Raya Tanggul
Tanggul - Jember

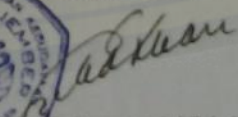
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :


Nama : Iva Linuriya
NIM : 100210301057
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan Judul: "Pola Asuh Anak Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Membantu Dekan I,

Drs. Sukatman, M.Pd
NIP 19640123 199512 1 001



Lampiran 8

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
UNIT DINAS PASAR TANGGUL
Jalan Raya Tanggul
TANGGUL

SURAT KETERANGAN
Nomor : 974/11/2009-424-16/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Iva Linuriya
NIM : 100210301057
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 16 Oktober 1991
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : S-1 Pendidikan Ekonomi
Angkatan : 2010

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian selama 7 bulan yakni mulai dari tanggal 13 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 13 Februari 2015 pada para pedagang wanita di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan judul "Pola Asuh Anak pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tanggul, 13 Februari 2015
Kepala Dinas Pasar Tanggul



KABANG CAHYONO
NIP. 197406262008011006

Lampiran 9

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Aktivitas Keseharian Subjek di Pasar



Gambar 2. Peneliti Mewawancarai Subjek Penelitian



Gambar 3. Peneliti Wawancara dengan Subjek Penelitian



Gambar 4. Aktivitas Anak Ketika ditinggal Subjek Bekerja



Gambar 5. Peneliti Wawancarai dengan Informan Penelitian



Gambar 5. Aktivitas Subjek Saat Bersama Anak di Rumah

Lampiran 10**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Iva Linuriya
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Oktober 1991
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Hariyono
5. Nama Ibu : Tiyama
6. Alamat : Jl. Dr. Soebandi No. 54 Desa Patemon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK KARTIKA XII - 38	Tanggul	1998
2.	SD Negeri Manggisan II	Tanggul	2004
3.	SMP Negeri 3 Tanggul	Tanggul	2007
4.	SMA Negeri 2 Tanggul	Tanggul	2010